

**IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
MELALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN
ASY SYARIFY *ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL* LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Rozanatul Mutoifah
NIM: 212101010026
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
MELALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN
ASY SYARIFIY *ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL* LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rozanatul Mutoifah
NIM: 212101010026
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
MELALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PONDOK PESANTREN
ASY-SYARIFY *ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL* DI LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

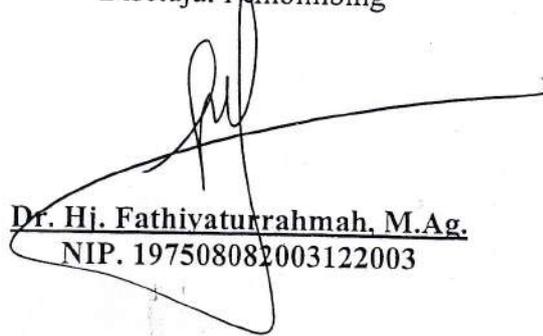
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSI Rozanatul Mutoifah NEGERI
NIM. 212101010026
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

**IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
MELALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA
PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN
ASY-SYARIFIY *ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL* LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 28 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd.
NIP. 199310252020122010

Anggota :

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ
٢٠٥

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah [2] : 205).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2018), 32.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan rasa syukur yang tiada henti, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Robbul 'Izzati atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dengan segenap kerendahan hati dan segenap keikhlasan, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua insan terkasih, Abah Abdul Qodir dan Ibu Siti Sholehanah, yang namanya terukir abadi dalam setiap langkahku. Dihadapan kebesaran jiwa abah dan ibu terasa betapa rapuh dan belum berartinya diriku. Lembaran ini hanyalah serpihan harapan, sebuah janji bisu untuk terus berjuang agar senyum manis dan bahagia mampu tercipta di wajah teduh abah dan ibu. Setiap nasihat bijak, setiap untaian do'a yang tulus adalah lentera yang menerangi jalanku. Terimakasih abah dan ibu atas keyakinan yang tak pernah pudar dan cinta yang tak pernah meminta balasan. Semoga waktu yang tersisa memberiku kesempatan untuk selalu membuktikan betapa berharganya abah dan ibu di kehidupanku.
2. Kedua kakak saya yang terkasih dan tercinta, Allaily Fajriyatus Sobahah dan Muhammad Syaifuddin Rifa'i, Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan nasihat yang tak pernah berhenti mengalir. Kakak adalah sosok yang selalu menguatkanaku saat aku merasa lemah, dan memberiku semangat saat aku hampir menyerah. Semoga kebaikan hati dan kasih sayang kakak dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kebahagiaan, dan kesuksesan di dunia serta akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini sehingga selesai tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Dengan izin dan rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Program Eco-Pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School* Lumajang” Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sebagai manusia, tentunya memiliki segala keterbatasan baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, hal ini selaras dengan banyaknya hambatan dan rintangan tersendiri yang penulis rasakan namun penulis tetap bersemangat. Penulis bersyukur telah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan serta doa-doa dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala

bentuk fasilitas perkuliahan selama kami mencari ilmu di bangku perkuliahan ini.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mengelola dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran di bangku perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan semangat dalam proses perkuliahan serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam perkuliahan yang telah saya tempuh.

7. KH. Fawahim ‘Adzra’i Syarif selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifiy yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas penuh kepada peneliti sehingga penelitian dapat diselesaikan tepat waktu.
8. Ustad Faizal Muttaqin S,Pd., selaku pengajar di pondok pesantren Asy Syarifiy yang sudah memberikan bimbingan serta arahan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu.
9. Semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini baik dalam bentuk moral ataupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis berharap pembaca atau peneliti selanjutnya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan Rahmat serta taufik-Nya, penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua, *Aamiin yaa Rabbal’Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
JEMBER, 25 Januari 2025

Penulis

ABSTRAK

Rozanatul Mutoifah, 2025: *Implementasi Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Program Eco-Pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang.*

Kata Kunci: Pokok-Pokok Ajaran Islam, Program Eco-Pesantren, Lingkungan Hidup.

Krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, terutama di Indonesia, menuntut tindakan nyata dari seluruh lapisan masyarakat. Salah satu upaya paling efektif adalah melalui pendidikan lingkungan berbasis pesantren. Konsep eco-pesantren hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Adanya program eco-pesantren ini tidak hanya condong pada masalah lingkungan saja, akan tetapi juga beriringan dengan pokok-pokok ajaran Islam.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School Lumajang Tahun 2025?*, 2) Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School Lumajang Tahun 2025?*, 3) Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School Lumajang Tahun 2025?*.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah, Ibadah dan akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School Lumajang*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah diterapkan melalui program peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan. 2) implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah diterapkan melalui program pengelolaan sampah, pengelolaan air, dan program hidup sehat. 3) implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak diterapkan melalui kegiatan pengelolaan sampah, penggunaan transportasi umum, program hidup sehat, pengelolaan air, dan penelolan energi.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Simtematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	72
A. Gambaran Obyek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

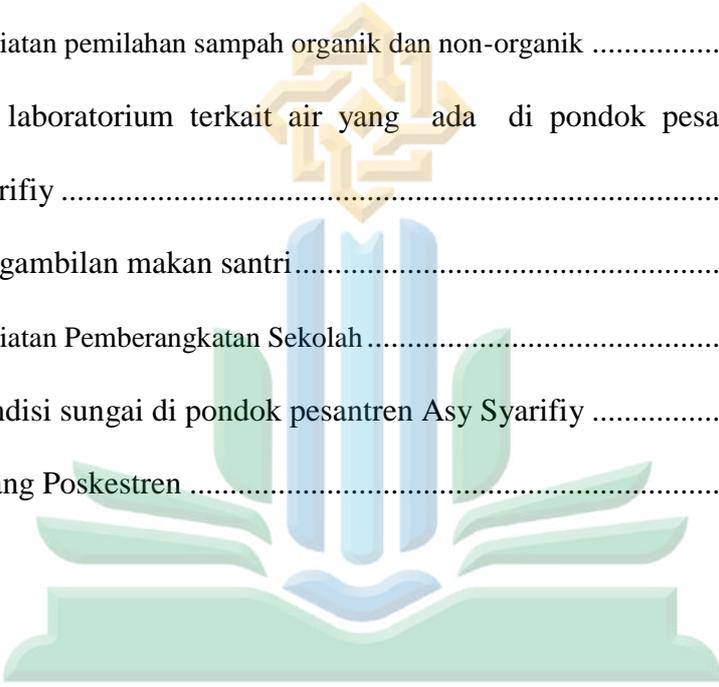
No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
3.1	Subjek Penelitian	61
4.1	Temuan Penelitian	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Tampak depan Pondok Pesantren Asy-Syarifiy	72
4.2	Kegiatan studi banding Pondok Pesantren Darul Amin ke Pondok Pesantren Asy Syarifiy	83
4.3	Kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik	87
4.4	Uji laboratorium terkait air yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy	88
4.5	Pengambilan makan santri	88
4.6	Kegiatan Pemberangkatan Sekolah	92
4.7	Kondisi sungai di pondok pesantren Asy Syarifiy	94
4.8	Ruang Poskestren	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era modern ini, isu pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan global yang mendesak. Semakin tingginya kerusakan lingkungan hidup yang berujung pada bencana alam di berbagai belahan daerah yang berada di Indonesia. Seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran air. Dalam data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menyebutkan pada tahun 2023 mencatat 5.400 kejadian bencana alam yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Di dalam buku BNPB menjelaskan bahwa kebakaran hutan menempati posisi teratas yakni 2.051 kejadian, cuaca ekstrem 1.261 kejadian, banjir 1.255 kejadian, tanah longsor 591 kejadian, kekeringan 174 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 33 kejadian, gempa bumi 31 kejadian, dan gunung Meletus 4 kejadian.² Dari beberapa kejadian yang sudah dipaparkan di atas tentunya tidak lepas dari tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Allah menegaskan di dalam Al-Qur'an bahwasannya manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi sebagai penegak dan pelaksana dari tugas-tugas yang telah Allah amanahkan kepadanya. Adapun amanah yang telah Allah berikan kepada manusia yang harus dilaksanakan dengan baik yakni, Pertama, *al- Infitah* yakni Allah mempersilahkan kepada manusia untuk

²Aninun Rosyida, Miftah Aziz, Yudhi Firmansyah, dkk. *Data Bencana Indonesia 2023*. (Jakarta: Pusat Badan Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2024). 3. <https://bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023>

mengambil manfaat dari hasil alam dengan sebaik-baiknya supaya terjaga kemakmuran dan kemaslahatannya. Kedua, *Al-I'tibar* yakni manusia dituntut untuk selalu memperhatikan dan merenungkan setiap kejadian yang telah terjadi. Ketiga, *al-Islah* yakni manusia dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas alam, hal ini selaras dengan firman Allah pada QS Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³

Menurut Quraish Shihab manusia diberikan tanggung jawab yang besar oleh Allah untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Kata "khalifah" dalam ayat ini tidak hanya berarti "pengganti", tetapi lebih kepada "wakil" atau "pemelihara". Manusia sebagai wakil Allah di bumi memiliki kewajiban untuk menjalankan keadilan, menjaga keseimbangan alam, dan membangun peradaban yang bermartabat.⁴

Dalam konteks amanah tersebut, Allah juga memberikan peringatan yang jelas tentang dampak dari kelalaian manusia dalam menjaga bumi yakni pada QS Ar-Rum ayat 41:

³ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 6.

⁴ Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 140-145).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(٤١)

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁵

Ibnu Asyur menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan peringatan dari Allah kepada manusia agar bertaubat dan Kembali kepada-Nya. Kerusakan tersebut bisa terjadi oleh perbuatan manusia sendiri seperti kerusakan lingkungan dan pencemaran atau bisa juga disebabkan oleh faktor alam, seperti perubahan iklim dan bencana alam. Beliau juga menjelaskan bahwa kerusakan daratan dan laut dapat menimbulkan kerugian dan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Kerusakan daratan, misalnya dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan bahan pangan, kematian hewan ternak. Disisi lain, kerusakan laut pun akan menyebabkan berkurangnya populasi ikan, mutiara, dan terumbu karang.⁶

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai ikhtiar dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup ini guna mengurangi dampak kerusakan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 pada Tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan program eco-pesantren serta kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No 03/MENLH/02/2010 dan No 01/11/KB/2010

⁵ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 408.

⁶ Ibnu Asyur, *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*. (Tunisia, *Dar Turnisiyah Iin Nasyar*, Jilid XXI, 1984), 110.

mengenai program Pesantren Berbudaya Lingkungan. Pada pelaksanaan program eco-pesantren, pemerintah memberikan penghargaan berjenjang dari eco-pesantren tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, serta eco-pesantren mandiri.

Kata eco berasal dari kata *ecology* erat kaitannya dengan lingkungan hidup, Sedangkan pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kyai dengan ciri-ciri yang bersifat karismatik serta *independent* dalam segala hal.⁷ Eco-pesantren merupakan model Pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah *mahdhah* dengan ibadah *ghairu mahdhah* serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu *rahmatan lil'alam*.⁸

Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di pondok pesantren sudah di gagas bersama Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 5 sampai 6 Maret 2008. Istilah eco-pesantren pertama kali diperkenalkan pada pertemuan "*moeslem seven year action plan for climate change*" di Istanbul Turki pada awal Juni 2009. Eco-pesantren berarti sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai

⁷ Muhammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jambi: PT. Sonpedia, 2023), 1.

⁸Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun, *Pembinaan Pesantren Ramah Lingkungan Hidup dan Eco-pesantren*. Diakses pada tanggal 17 September 2024, pukul 17:32 WIB <https://dlh.madiunkab.go.id/pembinaan-pesantren-ramah-lingkungan-hidup-atau-eco-pesantren/>

penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Eco-pesantren memiliki sepuluh program yakni, Pertama, program kebijakan lingkungan. Kedua, program fiqih lingkungan. Ketiga, program peningkatan sumber daya manusia. Keempat, program lahan pesantren. Kelima, program sumber daya air. Keenam, program hidup bersih dan sehat. Ketujuh, program limbah dan sampah. Kedelapan, program sumber daya dan energi. Kesembilan, program transportasi. Kesepuluh, program keanekaragaman hayati.⁹

Selaras dengan program eco-pesantren sebagai program peduli lingkungan telah banyak sumber-sumber yang membahas tentang program tersebut, salah satunya yakni pada penelitian mengenai Gerakan ekologi pesantren (studi kasus pondok pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa gerakan ekologi pesantren berangkat dari kesadaran bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik pada lingkungan sekitar, dan santri yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat dan teks-teks agama yang menganjurkan untuk menjaga, merawat dan memelihara lingkungan diaplikasikan dengan gerakan pilah sampah, edukasi sampah dan pembalut kain santri.¹⁰

Program eco-pesantren tidak hanya memperlihatkan keadaan pondok pesantren yang hijau dan rindang. Namun, tatakelola dari lingkungan pondok

⁹ Fachruddin M Mangunjaya, *Panduan Ekopesantren Menuju Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Depok: LP3ES Anggota IKAPI, 2022), 4.

¹⁰ Moh. Syaiful Bahri, *Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

yang sesuai dengan kriteria program eco-pesantren juga harus diperhatikan. Pondok pesantren yang belum menerapkan program eco-pesantren masih menjalankan aktivitas keseharian dengan cara yang lebih tradisional. Pengelolaan sampah umumnya masih menggunakan metode konvensional seperti membakar sampah atau mengumpulkannya tanpa dipilah. Belum ada program khusus untuk mengurangi sampah plastik atau mendaur ulang. Penggunaan air dan energi cenderung belum efisien.

Sedangkan Pondok pesantren yang menerapkan program eco-pesantren berfokus pada pengintegrasian prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Salah satu ciri khasnya adalah pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik, di mana sampah organik dan non-organik dipisahkan dan didaur ulang. Sampah organik sering kali dimanfaatkan untuk membuat kompos. Pengelolaan air di pesantren dengan program eco-pesantren lebih efisien, biasanya dengan adanya sistem pengolahan air limbah dan pemanfaatan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari. Energi yang digunakan juga lebih ramah lingkungan, dengan pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya atau biogas sebagai sumber listrik. Selain itu, konsep eco-pesantren juga mengajarkan santri untuk menjaga alam sebagai bagian dari nilai-nilai Islam, sehingga kesadaran lingkungan menjadi bagian dari kurikulum dan aktivitas harian.

Berdasarkan data Kementerian Agama sampai semester II tahun 2023 yakni dengan jumlah keseluruhan pondok pesantren yang berada di Indonesia

yakni 39.167 lembaga yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan total santri sebanyak 4,85 juta jiwa.¹¹

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia tercatat sekitar 12.121 pondok pesantren. Selanjutnya Jawa Timur dengan jumlah 6.745 lembaga dan Jawa Tengah sebanyak 5.084 lembaga. Jumlah pondok pesantren yang memiliki program eco-pesantren di Indonesia sampai saat ini belum tersedia dalam sumber publik secara spesifik. Namun Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah pesantren terbesar di Indonesia, dan beberapa pesantren sudah menerapkan program eco-pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Asy Syarifiy yang terletak di Kabupaten Lumajang.

Pondok pesantren Asy Syarifiy merupakan pondok pesantren pertama yang dinobatkan sebagai pondok pesantren ramah lingkungan di Kabupaten Lumajang. Bertempat di Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Pondok pesantren ini dinobatkan sebagai pesantren ramah lingkungan oleh Bupati Lumajang yakni Thoriqul Haq pada tanggal 27 Oktober 2020 dengan diberikan sebuah cinderamata dan ratusan bibit pohon. Tidak hanya itu, pondok pesantren Asy Syarifiy juga dijadikan sebagai *role model* bagi pondok pesantren lainnya sebagai pondok pesantren yang memiliki konsep ramah lingkungan.

Beberapa dari program Eco-pesantren yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy yakni di antaranya adalah, *Pertama*,

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Data Pendidikan Islam*, diakses pada tanggal 19 September 2024, pukul 08.00 WIB. <https://pendis.kemenag.go.id/>

pengelolaan air. *Kedua*, pengelolaan energi. *Ketiga*, pengelolaan sampah. *Keempat*, hidup sehat. *Kelima*, transportasi. Keenam, pengembangan sumber daya manusia berbasis lingkungan.

Program eco-pesantren yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy berkontribusi terhadap SDGs dan juga mencerminkan komitmen terhadap Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) yang dipromosikan oleh UNESCO. Jadi jika ditinjau ulang bahwa UNESCO merupakan organisasi Bangsa-Bangsa (PBB) yang berfokus pada Pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, dan komunikasi, memegang peran penting dalam mempromosikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) sebagai kerangka kerja pendidikan yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). ESD, yang diinisiasi oleh UNESCO, bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global dan menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, ESD menjadi jembatan penghubung yang esensial antara upaya pendidikan dan pencapaian SDGs, karena menyediakan landasan pendidikan yang diperlukan untuk memahami, mendukung, dan melaksanakan agenda pembangunan berkelanjutan di berbagai tingkatan.

Keterkaitan penelitian ini dengan program studi Pendidikan Agama Islam adalah pembahasan mengenai bahwa Islam juga memberi edukasi tentang bagaimana menjaga alam, dan memperindah alam. Dalam eco-pesantren banyak kegiatan yang menunjukkan bahwa menjaga alam adalah suatu

kewajiban bagi setiap manusia dan pondok pesantren ini juga menerapkan konsep ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai upaya seperti yang dijelaskan diatas. Islam itu indah, oleh sebab itu sebagai manusia hendaknya menjaga keindahan yang telah Allah amanahkan. Dapat disimpulkan bahwasannya eco-pesantren dan Pendidikan Agama Islam merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengingatkan manusia untuk selalu menjaga lingkungan yang berada disekitar sebagai bentuk menjaga amanah yang telah Allah bebankan kepada setiap manusia. Dari sinilah, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai eco-pesantren yang berada di Pondok Pesantren Asy Syarifiy dengan judul **“Implementasi Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Program Eco-Pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School* Lumajang Tahun 2025?
2. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan

hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang Tahun 2025?

3. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.
2. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.
3. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya mampu memberikan manfaat, adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam dunia intelektual, pengembangan informasi serta mampu menjadi referensi ilmu tentang implementasi pokok-pokok ajaran Islam terhadap pelestarian lingkungan hidup melalui program eco-pesantren. Tidak hanya itu, penelitian ini juga sebagai bahan untuk menyadarkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah bahwa manusia memiliki tanggung jawab dan amanah yang telah Allah berikan kepada seluruh manusia yakni mengenai masalah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pokok-pokok ajaran Islam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui program eco-pesantren sehingga dapat melaksanakan amanah yang telah Allah berikan mengenai lingkungan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peneliti.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi baru, mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga, dapat dijadikan bahan evaluasi serta memberikan masukan kepada pihak pondok pesantren sehingga mampu memaksimalkan peranannya sebagai pondok pesantren yang memiliki program eco-pesantren.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi positif serta dapat dijadikan bahan rujukan dan sebagai referensi bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember tentang program eco-pesantren.

d. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan terhadap pondok pesantren berwawasan lingkungan melalui program eco-pesantren. Dapat menumbuhkan pokok-pokok ajaran Islam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian dalam judul penelitian ini.¹² Dengan tujuan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 30.

1. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam

Implementasi merupakan tindakan nyata untuk melaksanakan atau menerapkan suatu rencana, ide, kebijakan, atau program. Sedangkan pokok-pokok ajaran Islam mencakup keyakinan dasar dalam rukun iman dan praktik ibadah utama dalam rukun Islam. Keduanya membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam aspek keyakinan maupun Tindakan sehari-hari.

Implementasi pokok-pokok ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai akidah, ibadah dan akhlak. Dari ketiganya memiliki pengamalan yang berbeda, akidah memberikan pengajaran kepada manusia atas adanya Allah SWT yang Maha Menciptakan yakni menciptakan bumi beserta isinya ini. Ibadah memberikan pengajaran kepada manusia supaya setiap langkahnya hanya mengharapkan Ridho dari Allah SWT dan menjaga lingkungan serta mensyukuri atas apa sudah Allah ciptakan. Dan yang terakhir yakni akhlak memberikan pengajaran kepada manusia supaya selalu bertingkah laku dan memiliki kepribadian yang luhur yang sesuai dengan syari'at Islam. Sikap baik ini tidak hanya berlaku kepada sesama manusia, tetapi juga anantara manusia dengan lingkungan.

2. Eco-Pesantren

Eco-pesantren merupakan program kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor: B17/DEP.VI/LH/XII/2006 dan Nomor: DJ.II/511E/E/2006, tentang

Pengembangan Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.¹³ Dengan adanya program eco-pesantren ini dapat menjadi sebuah *pilot project* atau contoh untuk mengajarkan kepada Masyarakat tentang pemahaman mengenai bagaimana melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

3. Pelestarian lingkungan hidup

Pelestarian lingkungan hidup merupakan usaha manusia yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam, mengelola lingkungan, mencegah kerusakan alam, dan mampu mengelolah sumber daya alam dengan baik demi menjamin keberlangsungan hidup pada generasi selanjutnya.

4. Pondok pesantren Asy Syarifiy

Pondok pesantren Asy Syarifiy merupakan pondok pesantren yang berada di kabupaten Lumajang kecamatan Tempeh desa Pandanwangi, pesantren ini merupakan pesantren yang pertama kali menerima gelar eco-pesantren di Lumajang. Dengan begitu, pesantren inilah yang menjadi pusat percontohan pondok pesantren yang lain dalam mengelolah lingkungan.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Implementasi Pokok-Pokok Ajaran Islam Melalui Program Eco-Pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School* Lumajang” adalah program yang dicetuskan oleh

¹³ Pradini, S., Alikodra, H., Hasim, H., & Pranadji, T. (2017). “Development of Institution Structure of Agriculture Resources Management at Pesantren”. (Wacana Journal of Social and Humanity Studies), 20, no. 1, 15-27.

Kementerian Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy Syarifiy dengan tujuan untuk menerapkan pokok-pokok ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan kata lain pondok pesantren ini menggabungkan antara pokok-pokok ajaran Islam dengan praktik pelestarian lingkungan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan penulisan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian, penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III membahas detail metode penelitian termasuk pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data yang memaparkan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penggalian informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic eco boarding school di Lumajang, yakni:

1. Skripsi karya Moh. Syaiful Bahri. Mahasiswa prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan judul “Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul” tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami Gerakan sosial dalam merespon isu-isu krisis ekologi di Pondok Pesantren Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi Pustaka dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah gerakan ekologi pesantren berangkat dari kesadaran bahwa Islam mengajari umatnya untuk berbuat baik pada lingkungan sekitar, dan santri yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat dan teks-teks agama yang menganjurkan untuk

menjaga, merawat dan memelihara lingkungan diaplikasikan dengan gerakan pilah sampah, edukasi sampah dan pembalut kain santri.¹⁴

2. Skripsi karya Phipy Aledya. Mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Cipocok Jaya Kota Serang Banten” tahun 2023. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik serta cara mendaur ulang dari sampah tersebut melalui pelatihan pembuatan eco enzyme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dan Tindakan *Participatory Learning and Action* (PLA). Dengan Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Santri mampu berperan dalam perawatan lingkungan dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi, 2) Santri mampu berperan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman apotik hidup 3) Santri mampu berperan dalam pengelolaan sampah, dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, 4) Santri mampu berperan dalam pemanfaatan sampah organik, dengan membuat cairan eco-enzyme, Dengan demikian meningkatnya sikap peduli lingkungan pada santri Al-Mustajib Madarijul

¹⁴ Moh. Syaiful Bahri, “Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)” (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Ulum setelah dilakukannya program pendampingan dengan memenuhi indikator peduli lingkungan.¹⁵

3. Skripsi karya Diana AINU Rofiq. Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Dengan judul “Implementasi Eco-Pesantren Dalam Meningkatkan Daya Saing Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Nurul Salam Lodoyo Blitar dan Mambaus Sholihin 2 Blitar)” tahun 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah menemukan implementasi kebijakan Eco-Pesantren dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren, menemukan kurikulum Eco-Pesantren dalam peningkatan daya saing Pondok Pesantren, dan menemukan kegiatan *tadabbur* alam sebagai upaya meningkatkan daya saing Pondok Pesantren. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan melibatkan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan analisis situs tunggal dan lintas situs untuk membandingkan implementasi Eco-Pesantren di dua Pondok Pesantren subjek penelitian. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas*, dan uji konfirmabilitas guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian mengungkap tiga proposisi kunci mengenai implementasi Eco-Pesantren

¹⁵ Phipy Aledya, “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Cipocok Jaya Kota Serang Banten” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023).

dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren. Pertama, cara komunikasi kebijakan oleh Kiai berpengaruh pada persepsi dan pelaksanaan kebijakan, yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing pesantren. Komunikasi yang eksplisit dan terbuka dari Kiai dapat berdampak positif, sementara komunikasi implisit dapat menghambat daya saing karena menciptakan ketidakpastian. Kedua, implementasi kurikulum yang mengadopsi program Adiwiyata dan Kurikulum Merdeka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan santri, memungkinkan integrasi pendidikan agama dengan isu-isu lingkungan untuk mendukung daya saing pesantren. Ketiga, kegiatan tadabbur alam menghasilkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial yang tinggi di kalangan santri, menghubungkan ajaran agama dengan praktik nyata dalam pelestarian alam, serta mendukung daya saing Pondok Pesantren dalam mencetak generasi yang peduli terhadap lingkungan.¹⁶

4. Skripsi karya Ach. Faizin. Mahasiswa prodi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember” tahun 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk a) mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Eco-Pesantren Pondok Pesantren Baitul Hikmah

¹⁶ Diana AINU ROFIQ, judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

Tempurejo Jember. b) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menjalankan program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. c) mendeskripsikan faktor pendukung dalam terlaksananya program Eco-Pesantren untuk membina karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu Ketua Yayasan, ustadz dan santri. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah a) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program eco-pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah diwujudkan melalui kegiatan perawatan tanaman, piket harian santri, Jum'at Bersih/bersih pekanan, kegiatan pemanfaatan air bersih dan hemat energi. b) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program eco-pesantren diantaranya ialah kurangnya kesadaran warga pondok khususnya santri dalam menjaga kebersihan, masih ada beberapa santri yang membuang sampah sembarangan, dan kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan pondok khususnya yang berhubungan dengan kebersihan. c) Faktor yang mendukung terlaksananya program eco-

pesantren ini dapat terjadi karena adanya contoh atau teladan yang diberikan oleh ustadz dan juga pengaruh yang diberikan oleh teman atau sesama santri.¹⁷

5. Skripsi karya Avidatul Karoma. Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul “Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan” tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akidah terhadap pelestarian lingkungan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan; b) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai ibadah terhadap pelestarian lingkungan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan; c) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akhlak terhadap pelestarian lingkungan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi jenis partisipasi pasif, wawancara jenis semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

¹⁷ Ach. Faizin, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember” (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Hasil penelitian yang di dapatkan adalah Hasil penelitian: a) implementasi nilai akidah diterapkan melalui pembacaan doa sebelum melaksanakan kegiatan, mematuhi peraturan program Adiwiyata, dan meyakini pada diri bahwa setiap perbuatan dan tingkah laku akan selalu dalam pengawasan Allah SWT. di luar kegiatan Adiwiyata diimplementasikan melalui kegiatan sholat duha dan zduhur berjama'ah, pembacaan surah-surah/ juz amma, perayaan hari besar Islam (PHBI), dan ekstrakurikuler banjari. b) implementasi nilai ibadah diterapkan melalui setiap partisipasi aktif warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Adiwiyata dengan rasa tanggung jawab, seperti menghidupkan lahan yang mati dengan menanam tumbuhan dan menjaga kebersihan. c) implementasi nilai akhlak diterapkan melalui pelaksanaan seluruh program kerja Adiwiyata (14 pokja) sebagai implementasi nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan yakni implementasi dari sikap peduli dan kasih sayang pada tumbuhan, sikap hormat pada alam, sikap tanggung jawab, persaudaraan sesama makhluk dan sikap syukur.¹⁸

¹⁸ Avidatul Karoma, "Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Implementasi Pokok-pokok Ajaran Islam Melalui Program Eco-Pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang	
		Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Moh. Syaiful Bahri. “Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul”, 2024.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas eco-pesantren b. Penelitian menggunakan metode kualitatif. c. Teknik pengumpulan data yang sama yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan jenis penelitian studi pustaka b. Lokasi penelitian
2	Phipy Aledya. “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Cipocok Jaya Kota Serang Banten”, 2023.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang program Eco-Pesantren. b. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan Tindakan <i>Participatory Learning and Action</i> (PLA). Dengan Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Lokasi penelitian.
3	Diana AINU Rofiq. “Implementasi Eco-Pesantren Dalam Meningkatkan Daya Saing Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Nurul Salam Lodoyo Blitar dan Mambaus Sholihin 2 Blitar)”	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang program Eco-Pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis data melibatkan analisis situs tunggal dan lintas situs untuk membandingkan implementasi Eco-Pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1	2	3	4
	2023.		b. Menggunakan studi multisisitas sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus. c. Fokus dari penelitian terdahulu yakni mengenai meningkatkan daya saing antar pondok pesantren sedangkan penelitian ini manifestasi nilai-nilai Islam dalam Upaya pelestarian lingkungan. Lokasi penelitian
4	Ach. Faizin. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember” 2022.	a. Membahas mengenai program Eco-Pesantren. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. d. Menggunakan Analisis data model milles dan hubber.	a. Fokus dari penelitian terdahulu tidak memfokuskan pada nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus nilai-nilai Islam. b. Lokasi penelitian.
5	Avidatul Karoma. “Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan” 2022.	a. Membahas tentang pelestarian lingkungan. b. Menggunakan metode kualitatif.	a. Program yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan program adiwiyata, sedangkan penelitian ini menggunakan program Eco-Pesantren. b. Lokasi penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan menyandingkan antara

program eco-pesantren dengan pokok-pokok ajaran Islam. Sedangkan penelitian terdahulu tidak ada yang membahas tentang demikian.

B. Kajian Teori

Sebagai penunjang dari penelitian ini, maka diperlukan adanya teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian. Dalam hal ini ada beberapa bahasan teori yakni pengertian pokok-pokok ajaran Islam, pelestarian lingkungan hidup, dan program eco-pesantren di pondok pesantren.

1. Pokok-Pokok Ajaran Islam

Pokok berasal dari Bahasa Arab **أَصْلٌ** yang memiliki arti pokok, dasar dan asal.¹⁹ Sedangkan secara istilah menurut Az-Zajjaj adalah pondasi bangunan yang menopang bangunan tersebut.

Islam secara Bahasa berasal dari kata kerja lampau **أَسْلَمَ**²⁰ sebagaimana ditegaskan oleh Ibn Buzurj berarti meninggalkan sesuatu yang dulu dijalani seseorang. Islam menurut istilah adalah memasuki suatu babak baru dalam hidup seseorang dengan meninggalkan babak lama, yaitu segala nilai di dalam Masyarakat jahiliyah yang berintikan pemusatan pada diri sendiri yang berlebihan yang melahirkan keangkuhan dan kesombongan.²¹

Islam menurut Asep Rudi Nurjaman adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya dan berisi hukum-

¹⁹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 27

²⁰ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 101.

²¹ Syamsul Anwar, *Islam, Ilmu dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 15.

hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta.²²

Islam menurut Muhammad Ali adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul, Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia, seluruh ajaran Islam diarahkan untuk mewujudkan Rahmat bagi seluruh alam.²³

Dapat disimpulkan mengenai pengertian pokok-pokok ajaran Islam adalah dasar-dasar fundamental yang menjadi pedoman bagi seluruh umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan pokok-pokok ajaran Islam yang akan dibahas pada penelitian ini adalah akidah, ibdah, dan akhlak.

a. Akidah

Akidah berasal dari Bahasa Arab عَقْدٌ – يَعْقِدُ – عَقْدٌ yang memiliki arti mengikat atau menyimpulkan tali.²⁴ Sedangkan secara istilah sering disamakan dengan pengertian keimanan Deden Makbulloh mengutip dari Hasan Al-Banna dalam bukunya mendefinisikan Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya

²² Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 18.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 92.

²⁴ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 953.

oleh hati mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁵

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam suatu perbuatan. Sedangkan akidah menurut agama Islam yakni memiliki arti percaya sepenuh hati kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah lah pemegang sepenuhnya kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala sesuatu apa yang ada di dunia ini.²⁶

Inti dari pembahasan mengenai akidah adalah mengenai rukun iman, yakni:²⁷

1) Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa tiada Tuhan yang layak untuk disembah kecuali Allah. Dia adalah dzat yang selalu ada dan ada jauh sebelum semesta dan seluruh makhluk diciptakan oleh-Nya dan akan selalu ada sampai kapanpun. Allah Maha Esa tanpa butuh bantuan siapapun untuk mengatur dan mewujudkan segala kehendak-Nya, Allah Maha Mengetahui segala hal, sekalipun itu bisikan hati yang berucap Allah mampu mengetahuinya, tidak hanya itu Allah juga Maha Melihat bahkan

²⁵ Muhamad Akip Sujarwo, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), 14.

²⁶ Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 125.

seekor semut hitam yang berada di dalam kegelapan malam ditengah luasnya padang pasir yang membentang.²⁸

2) Iman Kepada Malaikat Allah SWT

Iman kepada malaikat Allah SWT berarti mencakup empat perkara yaitu: mengimani keberadaan malaikat, mengimani nama-nama malaikat yang wajib di ketahui, mengimani sifat-sifat malaikat, dan mengimani tugas-tugas malaikat.²⁹

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk kitab-kitab sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Kitab-kitab yang diimani oleh umat Islam meliputi Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an. Seorang Muslim harus meyakini bahwa kitab-kitab ini adalah wahyu yang benar dan suci dari Allah.³⁰

4) Iman Kepada Para Rasul Allah SWT

Iman kepada rasul-rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk hidup kepada umat manusia. Rasullullah adalah utusan Allah yang membawa pesan untuk mengajak umat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Setiap rasul diberikan wahyu yang sesuai dengan keadaan umat pada masa itu, dan semua rasul membawa ajaran yang mengajak umat untuk menyembah Allah. Nabi

²⁸ Ahmad Al-'Alim, *Ilmu Tauhid dan Fiqih*, (Jakarta: Al-Ikhlas Press, 2016), 28-63.

²⁹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Iman Kepada Malaikat*, (Jakarta: Ummul Qura, 2021),

³⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2020), 85-90.

Muhammad SAW adalah rasul terakhir, dan Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang diturunkan kepada umat manusia.³¹

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Hal ini berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa seluruh alam semesta termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran, manusia akan di bangkitkan kembali dari kubur untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia. Semua yang ada di jagad raya ini akan hancur, yang hidup akan mati kecuali Dzat Allah yang Kekal Abadi.³²

6) Iman Kepada Qada' dan Qodar

Iman kepada qada' dan qadar berarti meyakini bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu di dunia ini dengan hikmah dan kebijaksanaan-Nya, dan sebagai umat Islam, kita harus menerima dan bersabar dengan takdir-Nya, baik itu menyenangkan maupun menguji.³³

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian yang lain. Akidah harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh.

³¹ Muhammad Al-Bayan, *Iman Kepada Rasul Allah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021), 92-97.

³² Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam Beragama Secara Dewasa*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 140.

³³ Abdul Hadi, *Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar serta Maknanya dalam Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), 120-125.

Bangunan yang dimaksud di sini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya dari pertama sampai yang terakhir, akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.³⁴

b. Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan secara istilah ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa cinta yang paling tinggi kepada Allah SWT.³⁵

Ibadah menurut Rohmansyah yang mengutip pendapat Yusuf Al Qordhawi yang mengutip pendapat mengutip Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh memiliki urgensi yang agung dalam Islam dan agama karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang sebenar-benarnya.³⁶

Ibadah dibagi menjadi dua macam yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdah* biasanya meliputi ibadah pokok yakni rukun Islam. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* yakni ibadah yang berasal dari aktivitas manusia dalam bentuk sunnah atau aktivitas lainnya di bawah perintah agama dan menjauhi larangan

³⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), 2.

³⁵ Muhammad Nauval Al-Ammari, *Mengenal Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), 26.

³⁶ Rohmansyah, *Ibadah dan Mu'amalah*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 61.

agama. Berbeda dengan ibadah ghairu *mahdah* yakni pelestarian lingkungan yang mencakup tentang kewajiban memelihara dan melindungi hewan, menanam pohon dan penghijauan, menghidupkan lahan yang mati dan menjaga keseimbangan alam.

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang murni ibadah, ditunjukkan oleh tiga ciri-ciri, yaitu: *Pertama*, amal dan ucapannya dari dalil syariat. Artinya perkataan atau ucapan tersebut tidaklah bernilai kecuali ibadah. Dengan kata lain, tidak bisa bernilai netral. Ibadah *mahdah* juga ditunjukkan dengan dalil-dalil yang menunjukkan terlarangnya ditujukan kepada selain Allah, karena hal tersebut masuk dalam kemusyrikan. *Kedua*, ibadah *mahdah* juga ditunjukkan dengan maksud pokok orang yang mengerjakannya, yaitu dalam rangka pahala akhirat. *Ketiga*, ibadah *mahdah* hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan lainnya, termasuk melalui akal atau budaya. Ibadah *mahdah* dibagi menjadi dua yakni:³⁷

1) Ibadah batin terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Tauhid kepada Allah yaitu keimanan atau keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak yang berhak disembah kecuali Allah.
- b) Amalan hati yaitu mencintai-Nya, mengharapkan *ridha*-Nya, mengagungkan-Nya, membutuhkan-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

³⁷ Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah*, (Depok: Guepedia, 2021), 30-33.

- 2) Ibadah zahir juga terbagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a) Ibadah perkataan seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, takbir, tasbih, membaca Al-Qur'an, sholawat dan memberikan nasihat.
 - b) Ibadah perbuatan seperti shalat, puasa, haji, umrah, jihad, menuntut ilmu, zakat dan bersedekah.

Adapun *ibadah ghairu mahdah* adalah ibadah yang tidak murni, ibadah ini memiliki ciri yang berkebalikan dengan ciri di atas, yakni: *Pertama*, ibadah tersebut pada asalnya bukanlah ibadah tetapi berubah status menjadi ibadah karena melihat dan menimbang niat pelakunya. *Kedua*, maksud pokok perbuatan tersebut adalah untuk memenuhi urusan atau kebutuhan yang bersifat duniawi, bukan untuk meraih pahala di akhirat. *Ketiga*, amal perbuatan tersebut bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari Rasul.³⁸ Ibadah ghairu *mahdah* terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Mengerjakan yang diwajibkan dan dianjurkan, seperti berbuat baik kepada orangtua, bersilaturahmi, mendamaikan orang yang berselisih, memberi nafkah keluarga, memuliakan tamu, senyum, dan menjaga lingkungan. Bila perkataan atau perbuatan baik diniatkan karena Allah, maka menjadi bernilai ibadah.
- 2) Meninggalkan yang haram dan makruh karena Allah, seperti meninggalkan gosib, adu domba, meninggalkan zina, menipu, dan

³⁸ Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 21.

semua dilakukan karena Allah semata, untuk mendapatkan ridho Allah, maka perbuatan demikian menjadi bernilai ibadah.

- 3) Mengerjakan yang mubah karena Allah, seperti jual beli, makan, minum, tidur, mandi, dan lain-lain. Bila semuanya dilakukan karena Allah, maka perbuatan yang mubah akan menjadi ibadah.

Berdasarkan pembagian ibadah tadi, dapat dipahami bahwa niat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkataan maupun perbuatan seseorang. Ketika niatnya salah, perkataan atau perbuatan baik tidak akan bernilai ibadah.

c. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat.³⁹ Sedangkan secara istilah yakni suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.⁴⁰

Menurut Ibn Maskawih pada bukunya *Tahdzib al-akhlaq* yang di kutip oleh Muhammad Alim akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Menurut Samsul Munir Amin akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-

³⁹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 363-364.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk yang melekat pada diri seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq al-karimah* atau akhlak yang mulia, berbeda dengan perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, maka disebut dengan *al-akhlaq al-madzumah* atau akhlak tercela.

Akhlak di dalam Islam mencakup beberapa aspek yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang hamba Allah (mahluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Akhlak ini merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, karena mencerminkan rasa cinta, taat, dan tunduk kepada Allah SWT.

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 6.

Ibnu Qayyim menyebutkan dalam *Madarijus Salikin* bahwa adab kepada Allah dapat dilakukan dengan tiga perkara yaitu: *Pertama*, menjaga pikiran yakni dengan cara tidak menyandangkan kekurangan apapun kepada Allah, seperti Allah tidak adil, Allah tidak mengetahui, sebab etika seperti ini tidak menunjukkan etika kepada Allah. *Kedua*, menjaga hati, yakni dengan cara seseorang tidak membiarkan hatinya menoleh pada selain Allah, cara yang lain adalah menjadikan hati dipenuhi rasa cinta kepada Allah. *Ketiga*, menjaga tingkah laku, seorang muslim hendaknya tidak melakukan sesuatu kecuali yang mengarahkan pada keridhaan-Nya bukan mendapat murka-Nya.⁴³

Meskipun Allah telah memberikan nikmat sangat banyak kepada manusia bukan berarti menjadi alasan Allah perlu di hormati dan dimuliakan. Bagi Allah, dihormati atau tidak, di muliakan atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya sudah kewajibannya menunjukkan akhlak yang terbaik untuk Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, itu artinya setiap hari manusia butuh dengan manusia lainnya untuk berinteraksi, untuk saling menawarkan bantuan dan lain sebagainya. Untuk itu,

⁴³ Khoirun Nisak, *Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 206.

manusia hendaknya memiliki sikap sosial yang tinggi dan memiliki akhlak yang mulia kepada orang lain.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang kepada orang lain. Abdullah Salim yang dikutip oleh Yatimin Abdullah mengemukakan bahwa akhlak kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut: Pertama, menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa. *Kedua*, memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan. *Ketiga*, pandai berterimakasih, manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterimakasih atas kebaikan orang lain. *Keempat*, memenuhi janji, janji merupakan amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji untuk membayar hutang, maupun janji mau mengembalikan barang pinjaman. *Kelima*, tidak mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain. *Keenam*, jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari kesalahan orang lain merupakan orang

yang berperangai buruk. *Ketujuh*, jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.⁴⁴

Jadi sebagai manusia sosial harus saling menjaga untuk tidak mencuri harta orang lain, membunuh dan lain sebagainya. Namun banyak sekali orang yang tidak menyadari bahwa menjaga lisan untuk tidak menyakiti hati orang lain itu juga sangat dibutuhkan.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yang mengacu pada perilaku dan perbuatan manusia terhadap lingkungan. Akhlak yang baik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan kepada ciptaan suasana yang baik, serta memelihara lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi yang berlebihan yang akan berimbas kepada manusia itu sendiri.⁴⁵

Allah memberi amanah kepada manusia bahwa manusia adalah *khalifah fil ard* yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam dengan sebaik-baiknya. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.⁴⁶

Dalam Islam dikenal tiga macam bentuk pelestarian lingkungan hidup. *Pertama*, dengan cara *ihya'* yakni pemanfaatan

⁴⁴ Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Pendidikan Dengan Literasi Islami*, (Lamongan, Nawa Litera Publishing, 2021), 3-4.

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 155.

⁴⁶ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 322.

lahan yang dilakukan oleh individu. Dalam hal ini seseorang mematok lahan untuk dapat digarap dan difungsikan untuk kepentingan pribadinya. *Kedua*, dengan proses *igta'* yakni pemerintah memberi jatah pada orang-orang tertentu untuk menempati dan memanfaatkan dalam jangka waktu tertentu. *Ketiga*, dengan cara *hima'* yakni pemerintah menetapkan suatu area untuk kemaslahatan umum. Dalam hal ini difungsikan untuk tempat penggembalaan kuda-kuda milik negara, hewan, zakat dan lainnya. Setelah pemerintah menentukan sebuah lahan sebagai hima, maka lahan tersebut menjadi milik negara, maka tidak seorang pun dibenarkan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadinya (melakukan *ihya'*) apalagi hingga merusaknya.⁴⁷

Menurut Ahmad Hawasyi bentuk dari akhlak kepada lingkungan hidup ada lima hal yakni: *Pertama*, merawat lingkungan hidup, manusia berkewajiban untuk merawat lingkungan hidup salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. *Kedua*, perlindungan, perlindungan dapat dilakukan dengan menghindari segala macam perilaku manusia yang mampu merusak manfaat alam. *Ketiga*, pemanfaatan lingkungan hidup, dalam hal ini pemanfaatan bumi dan sumber alamnya diperlukan kesadaran untuk tidak serakah dalam mengolah yang ada di alam ini. *Keempat*, pelestarian lingkungan

⁴⁷ Suryo Adi Sahfutra, *Filsafat Lingkungan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 84.

hidup, manusia hendaknya tidak hanya mengambil manfaat dari alam saja akan tetapi juga harus menyeimbangi dengan melakukan pelestarian kepada alam ini, supaya generasi selanjutnya bisa menikmati manfaat dari alam ini. *Kelima*, penguatan kebijakan, dalam pelestarian lingkungan hidup berarti membuat aturan dan tindakan yang lebih kuat untuk melindungi lingkungan. Ini melibatkan proses penyempurnaan, pengetatan, atau pembuatan peraturan baru yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁴⁸

2. Program Eco-Pesantren

Menurut Siti Nur Azizah pada jurnalnya yang berjudul Pesantren dan Pendidikan Lingkungan: Studi Kasus Implementasi Eco-Pesantren di Jawa Timur, mengatakan bahwa eco-pesantren dengan penekanan pada *ecology* (ekologi), *conservation* (konservasi), *optimalisation* (optimalisasi) dapat dipahami sebagai sebuah model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan hidup dalam seluruh aspeknya, berikut penjelasannya:⁴⁹

a. Ekologi

Ekologi pada konteks eco-pesantren, ekologi merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang lingkungan hidup dan ekosistem.

Hal ini mencakup beberapa aspek, *pertama*, kesadaran lingkungan,

⁴⁸ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), 141-145.

⁴⁹ Siti Nur Azizah dan Ahmad Yani, "Pesantren dan Pendidikan Lingkungan: Studi Kasus Implementasi Eco-Pesantren di Jawa Timur", (Jurnal Pendidikan Islam, 2023) Vol. 10, No. 1. 45-58

hal ini menumbuhkan kesadaran dan kepedulian santri terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. *Kedua*, pendidikan lingkungan, mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam kurikulum pesantren baik secara formal maupun non-formal. *Ketiga*, kearifan lokal, memanfaatkan pengetahuan dan praktik tradisional masyarakat setempat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. *Keempat*, keseimbangan alam, memahami dan menghargai keseimbangan alam serta manusia sebagai bagian dari ekosistem.

b. Konservasi

Konservasi dalam eco-pesantren berarti upaya aktif untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Hal ini mencakup beberapa aspek. *Pertama*, pengelolaan sampah, menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilihan, daur ulang, dan pengomposan. *Kedua*, penghematan sumber daya, mengurangi penggunaan air dan energi melalui praktik-praktik yang efisien. *Ketiga*, pelestarian keanekaragaman hayati, melakukan kegiatan penanaman pohon, menjaga ruang terbuka hijau, dan melindungi flora dan fauna lokal. *Keempat*, perlindungan tanah dan air, menerapkan praktik pertanian organik dan menjaga kualitas sumber air.

c. Optimalisasi

Optimalisasi pada konteks eco-pesantren berarti upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan bertanggung jawab, dengan tujuan untuk kemandirian pesantren dan kesejahteraan lingkungan. Hal ini mencakup beberapa aspek. Pertama, pemanfaatan energi terbarukan, mengembangkan sumber energi alternatif yang ramah lingkungan, seperti energi surya atau biogas. Kedua, pertanian berkelanjutan, menerapkan praktik pertanian organik atau agroforestri yang produktif namun tetap menjaga kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan. Ketiga, pengembangan ekonomi hijau, mengembangkan unit-unit usaha pesantren yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan. Keempat, efisiensi sumber daya, menggunakan teknologi dan metode yang tepat untuk meminimalisir limbah dan memaksimalkan manfaat dari setiap sumber daya yang digunakan.

Dengan demikian, eco-pesantren yang berlandaskan pada prinsip ekologi, konservasi dan optimalisasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, mandiri, dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan hidup secara keseluruhan, sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam tentang pentingnya menjaga alam.

Eco-pesantren pertama kali didirikan kurang lebih pada tahun 2005. Pondok pesantren Daarut Tauhid yang didirikan oleh KH Abdullah Gymnastiar bersama timnya mendirikan Eco-pesantren. Eco-pesantren

Darut Tauhid merupakan sebuah *role model* pesantren lainnya yang di desain fisik dan rencana aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Eco-pesantren merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada pesantren-pesantren yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup, kepedulian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk program-program dan gerakan peduli lingkungan yang memiliki sepuluh kriteria, yakni:⁵⁰

- a. Kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pondok pesantren.
- b. Fiqih lingkungan.
- c. Peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan.
- d. Pengelolaan lahan pesantren.
- e. Sumber daya alam air.
- f. Hidup sehat.
- g. Pengelolaan sampah dan limbah.
- h. Sumber daya energi.
- i. Transportasi dan mobilitas.
- j. Keanekaragaman hayati.

Tujuan eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup yakni sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono, *Panduan Ekopesantren Menuju Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Depok: LP3ES, 2022), 4.

⁵¹ Fua Lau. J. (2013). "Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan". *Jurnal Al-Ta'dib*, 6, no. 1, 113–125.

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
- b. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Sosialisasi menteri Lingkungan Hidup dalam aktivitas pondok pesantren (pengajian, majlis ta'lim, dan lain-lain).
- d. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
- e. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan Islami, berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
- f. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
- g. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (*central of excellent*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Indikator program Eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan

Hidup RI 11 meliputi:⁵²

- a. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam
- c. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
- d. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam eco-pesantren tentunya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan beberapa kitab

⁵² Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren*, Deputy Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2008.

salaf antara lain berupa kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup. Menjalankan program eco-pesantren tentunya memiliki keuntungan yang diperoleh oleh pondok pesantren yakni:⁵³

- a. Meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya pesantren.
- b. Penghematan sumber daya keuangan melalui pengurangan konsumsi sumber daya yang berlebihan.
- c. Meningkatkan kondusifitas belajar mengajar yang nyaman bagi warga pesantren.
- d. Menimbulkan rasa solidaritas antar warga pesantren sekaligus membuat warga sekitar pesantren lebih sejahtera dan sadar terhadap lingkungan.
- e. Meminimalisir resiko terjadinya kerusakan lingkungan dengan melakukan peningkatan aktivitas pesantren yang memiliki nilai tambah.
- f. Menjadi tempat bagi generasi muda untuk memahami pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan yang baik dan benar.

Program eco-pesantren tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan pesantren itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan secara lebih luas. Dengan menjadi contoh nyata dalam menjaga kelestarian alam, pesantren dapat menginspirasi masyarakat sekitar untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, pesantren juga

⁵³ Adam Diavano, "Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan" (*Jurnal: Litbang Sukowati*, 2022), 5, No. 2, 118-119.

dapat berperan sebagai pusat pendidikan lingkungan yang mampu mencetak generasi muda yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan siap menjadi agen perubahan di masa depan.

3. Pelestarian Lingkungan Hidup

a. Pengertian lingkungan hidup

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati atau sering disebut dengan istilah abiotik, yakni lingkungan di luar organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi dan lain-lain. Lingkungan hidup atau sering disebut dengan istilah biotik, yakni lingkungan luar organisme yang terdiri dari organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia.⁵⁴ Sedangkan hidup adalah segala sesuatu yang bisa bergerak, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Jika digabungkan antara lingkungan dan hidup tentunya memiliki satu kesatuan yang bisa mencakup mengenai benda, keadaan, dan lain sebagainya.

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkup hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang antara makhluk hidup dan komponen abiotik lainnya.⁵⁵ Lingkungan memegang peranan sebagai habitat bagi kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini.

⁵⁴ Ensiklopedia, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), 25.

⁵⁵ Yulianto, *Ekoefisiensi Lingkungan* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2020), 1-48.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 lingkungan hidup dilukiskan sebagai “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.” Dengan begitu, lingkungan hidup adalah suatu wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, demikian juga segala ruang yang termasuk dalam lingkup atmosfer bumi.

b. Pelestarian lingkungan hidup menurut pandangan Islam

Syari'at Islam pada prinsipnya yang mengacu pada kemashlahatan dan tujuan syari'at atau sering disebut dengan *maqoshid al-syari'ah* mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan misi Islam, yakni rahmat bagi seluruh alam. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup atau biasa dikenal dengan *hifzh al-bi'ah* dapat dikatakan sebagai *mashlahah mu'tabarah* yang masuk dalam konsep *mashlahah mursalah*. Di dalam Al-Qur'an hanya sekedar menyinggung mengenai konservasi dan restorasi lingkungan seperti tidak diperbolehkan merusak lingkungan dan berlebihan dalam mengambil manfaat. Namun dengan berkembangnya zaman yang kian berputar muncullah ulama' cendikiawan yang mampu berijtihad dalam urusan Islam termasuk juga masalah lingkungan ini. Memberikan konsep bagaimana merawat lingkungan hidup dengan baik menurut syari'at supaya tidak memunculkan *kemudharatan* yang akan berimbas

kepada manusia itu sendiri bahkan berimbas kepada tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. *Mashlahah* seperti inilah yang disebut dengan *masalah mursalah*, kebutuhan akan menjaga lingkungan menjaga dari kerusakan alam karena lingkungan hidup merupakan jantung kehidupan manusia.

Menurut pendapat Al-Syatibi yang dikutip oleh Evra Willya bahwa Al-Syatibi membagi masalah ke dalam tiga kategori yakni: *pertama*, *masalah dharuriyah* didefinisikan sebagai kebutuhan mendesak atau darurat. Maksudnya adalah jika kebutuhan tidak terpenuhi maka hal itu akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Contoh dari *masalah* ini adalah perlindungan terhadap *ushul al khamsah* yakni perlindungan atas agama, perlindungan terhadap jiwa, perlindungan atas akal, perlindungan keturunan, dan perlindungan harta benda. *Kedua*, *masalah hajiyyah*, merupakan kemaslahatan yang dibutuhkan oleh manusia untuk mewujudkan kemudahan dan kelapangan dalam menjalani kehidupan dan menghindari kesusahan namun hal ini bukanlah mengenai kebutuhan pokok hanya kebutuhan sekunder. *Ketiga*, *masalah tahsiniyyah*, merupakan apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi tidak akan mengancam eksistensi dari salah satu dari perlindungan atas agama, perlindungan terhadap jiwa, perlindungan atas

akal, perlindungan keturunan, dan perlindungan harta benda.⁵⁶ Demikian penjelasannya:

1) Menjaga agama (*Hifz Ad-din*)

Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad SAW menunjukkan tentang keterkaitan antara kelestarian lingkungan hidup dan keimanan seorang hamba. Menjaga ciptaan Allah termasuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup merupakan bentuk syukur dan ketaatan kepada Allah.

2) Menjaga kehidupan (*Hifz An-Nafs*)

Islam mewajibkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup karena hal tersebut esensia untuk kelangsungan hidup. Pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dapat membahayakan manusia dan kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya.

3) Menjaga keturunan (*Hifz Al-Nasl*)

Generasi penerus haruslah mendapatkan lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Merusak lingkungan hidup berarti mewariskan kerusakan dan beban bagi generasi penerus. Islam mengajarkan menjaga kelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keturunan.

⁵⁶ Evra Willya, et al, "Etika dan Prinsip Pengelolaan Lingkungan Dalam Prespektif Hukum Islam: Kajian Filosofis, Fenomenologis, dan Nonmartif" *Jurnal: Journal Of Islamic Law and Economics* (Januari-Juni 2022), 2, no, 1. 9-11.

4) Menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)

Eksplorasi berlebihan dan kerusakan akan menyebabkan pada kerugian ekonomi. Bencana alam, hilangnya sumber daya alam, dan penurunan kualitas lingkungan dapat menghambat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menjaga lingkungan hidup berarti menjaga aset dan sumber daya ekonomi bagi generasi penerus.

5) Menjaga akal (*Hifz Al-Aql*)

Menjaga akal merupakan prinsip dasar dalam Islam yang memiliki keterkaitan erat dengan pelestarian lingkungan. Dengan akal yang sehat, manusia mampu memahami kompleksitas alam semesta dan menyadari pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Akal dapat mendorong seseorang untuk bertindak bijaksana, menghindari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, *hifz al-aql* menjadi landasan penting dalam upaya mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan dan harmoni dengan alam.

Persepsi al Qur'an sebagai isyarat adanya keteraturan yang harus dijaga oleh setiap makhluk hidup dalam suatu sistem, yang apabila

sistem itu terganggu menyebabkan porak-porandanya makhluk hidup yang kokoh dan tergantung pada ekosistem. Para pakar cenderung memberikan pengertian lingkungan hidup sebagai suatu upaya melihat peranan manusia dalam lingkungan hidup. Dengan demikian manusia mempunyai peran dan tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang telah ditata sedemikian rupa untuk manusia.

c. Wujud Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan lebih dari 14 abad yang lalu, merupakan mukjizat luar biasa yang tetap relevan hingga kini. Di dalamnya terkandung penjelasan tentang air sebagai sumber kehidupan, hewan dengan berbagai keunikannya, tumbuhan yang memberikan manfaat tak terhingga, dan beragam fenomena alam lainnya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan pelestarian lingkungan. Allah memerintahkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, sebagai bentuk tanggung jawab khalifah di bumi. Dengan menjaga lingkungan, tidak hanya melestarikan ciptaan-Nya, tetapi juga mewujudkan keberkahan hidup bagi generasi mendatang.

Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga membahas mengenai Upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai wujud dari kewajiban manusia

sebagai khalifah di muka bumi. Adapun wujud dari pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai berikut.⁵⁷

1) Kewajiban memelihara dan melindungi hewan

a) Memberikan makanan hewan, sebagaimana Sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah SAW bersabda..... orang yang menunggangi dan meminum (susunya) wajib memberinya makanan”. (HR.Bukhari)

b) Menolong hewan, sebagaimana pada QS. Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).⁵⁸

Menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menyebutkan bahwa ayat ini memberikan ketenangan hati kepada manusia, agar

tidak takut kekurangan rezeki selama tetap berusaha sesuai syariat.

Dalam konteks modern, ayat ini juga menjadi pengingat agar manusia tidak terjebak dalam kecemasan ekonomi yang berlebihan, melainkan memperkuat tawakal kepada Allah.⁵⁹

Sedangkan menurut Wahbah Az-Zuhaili *Tafsir al-Munir* menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan manusia untuk tidak

⁵⁷ Hesti Nur Lina, “Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan dan Partisipasi Pemuda Dalam Pelestarian Lingkungan “, (Jurnal: Abdidas), Vol, 5. No. 6. 912-914.

⁵⁸ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 222.

⁵⁹ Hamka, *Tafsir Al-azhar Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 32-33.

serakah dalam mengambil rezeki. Kesederhanaan dan tanggung jawab menjadi penting dalam memanfaatkan sumber daya alam. Selain itu, ayat ini mendorong manusia untuk terus berusaha sambil tetap bertawakal kepada Allah.⁶⁰

2) Penanaman pohon dan penghijauan

Penanaman dan penghijauan dalam Islam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi. Dengan menanam pohon, manusia tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melarang tindakan yang merusak. Penghijauan adalah wujud nyata dari rasa syukur atas nikmat bumi yang diberikan oleh Allah. Tindakan ini juga menjadi investasi kebaikan untuk masa depan, baik bagi manusia maupun lingkungan. Sesuai dengan Firman Allah pada QS. Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَبَاتٌ كُلَّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَبَنِعْمَ لَكُمْ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah)

⁶⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, jilid 12, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 35.

kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁶¹

Menurut Yusuf Al-Qaradawi pada kitabnya *Al-Mujtama' Al-Islami* menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Air yang Allah turunkan dari langit adalah nikmat yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan atau perusakan lingkungan berarti mengkhianati amanah yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, menjaga alam dan melakukan penghijauan menjadi bagian dari kewajiban moral dan spiritual dalam Islam.⁶²

Menurut Buya Hamka mengungkapkan bahwa penciptaan beragam tanaman ini merupakan salah satu bentuk kebijaksanaan Allah yang tidak hanya menciptakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga memberikan keindahan bagi mata yang memandangnya. Keanekaragaman ini mengandung hikmah bahwa Allah menciptakan berbagai jenis tanaman dengan berbagai manfaat yang berbeda-beda, masing-masing memenuhi fungsi tertentu dalam kehidupan manusia dan ekosistem.⁶³

3) Menghidupkan lahan yang mati

Menurut Imam Al-Mawardi yang mengutip pendapatnya Imam Syafi'i menjelaskan bahwa lahan yang mati adalah setiap lahan yang

⁶¹ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 140.

⁶² Yusuf Al-Qaradawi, *Al-Qaradawi: Al-Mujtama' al-Islami*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), 145.

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-azhar Jilid 5*, 123.

tidak digarap meskipun lahan tersebut menyatu dengan lahan yang digarap.⁶⁴ Allah telah menjelaskan pada QS. Al-Hajj ayat 5-6:

..... وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ٥
ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٦

Artinya: Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (5) Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (6)⁶⁵

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam *Al-Tafsir al-Munir* menyatakan bahwa ayat-ayat ini memperlihatkan betapa kebangkitan hari kiamat adalah suatu kepastian yang tidak bisa diragukan, karena Allah yang mampu menghidupkan bumi yang mati, tentunya mampu membangkitkan manusia setelah kematian.⁶⁶

Menurut Marwan Hadidi bin Musa dalam bukunya *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an* menjelaskan bahwa ayat-ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam menghidupkan yang mati, baik itu tanah yang tandus maupun tubuh manusia yang telah hancur. Proses kehidupan tanaman yang hidup kembali setelah hujan adalah perumpamaan kebangkitan manusia setelah kematian.⁶⁷

⁶⁴ Imam Al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 309.

⁶⁵ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 332-333.

⁶⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 158-160.

⁶⁷ Marwan Hadidi bin Musa, *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 98-100.

4) Udara

Udara adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan untuk kehidupan manusia. Udara yang bersih dan segar adalah bagian dari rahmat-Nya yang tak ternilai. Allah menciptakan segala sesuatu dengan seimbang, termasuk atmosfer yang menyelimuti bumi, yang memberikan oksigen yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Udara yang kita hirup setiap saat adalah salah satu tanda kebesaran-Nya, yang menunjukkan betapa Allah Maha Pemurah dan Maha Pengasih. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena udara yang bersih berkontribusi pada kesehatan tubuh dan kelestarian bumi, yang merupakan amanah yang harus kita jaga. Allah berfirman pada QS. Ar-Rum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتَنفِثُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَنَزِي
الْوَدْقِ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ٤٨

Artinya: Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.⁶⁸

Menurut Hasyim Muzadi pada bukunya *Tafsir dan Pemikiran Islam Kontemporer* menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan kekuasaan Allah yang mengatur alam dengan sempurna. Angin dan

⁶⁸ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 409.

hujan yang turun sesuai dengan kehendak-Nya menunjukkan pemeliharaan Allah terhadap makhluk-Nya. Setelah masa-masa sulit, hujan menjadi simbol rahmat yang membawa kegembiraan bagi mereka yang sebelumnya telah putus asa. Ini mengajarkan kita untuk selalu berharap pada rahmat Allah dalam setiap keadaan.⁶⁹

5) Air

Air merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah yang diberikan untuk kehidupan. Sebagai sumber kehidupan, air memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan alam dan mendukung keberlanjutan hidup semua makhluk. Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai dan menjaga kebersihan air sebagai bagian dari amanah Allah, serta memperingatkan untuk tidak menyia-nyiakannya atau mencemari sumber daya alam ini. Selaras dengan Firman Allah pada QS. Al-Anbiya' ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝ ۳۰

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman.⁷⁰

⁶⁹ Hasyim Muzadi, *Tafsir dan Pemikiran Islam Kontemporer*, (Jakarta: Mizan, 2015), 123.

⁷⁰ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 324.

6) Menghindari kerusakan dan menjaga keseimbangan alam

Islam mengajarkan untuk hidup selaras dengan alam dan mencegah kerusakan yang dapat merusak keseimbangan ekologis. Sebagai umat yang dipercaya sebagai khalifah di bumi, manusia diingatkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan agar memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Merusak alam, baik melalui pemborosan sumber daya atau pencemaran, bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap bumi dan segala isinya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Menjaga alam berarti menjaga kehidupan itu sendiri. Allah berfirman pada QS. Al-Mulk ayat 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى
مِن فُطُورٍ ۝ ۳

Artinya: Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.⁷¹

Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munir* menegaskan bahwa QS Al-Mulk ayat 3 adalah tantangan bagi manusia untuk mengamati dan memahami ciptaan Allah. Meski teknologi manusia maju, keteraturan dan kesempurnaan alam tetap tak tergoyahkan. Ini

⁷¹ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 567.

menunjukkan bahwa manusia harus semakin sadar akan kebesaran Allah melalui pengamatan terhadap alam semesta.⁷²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 187-188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada fenomena tersebut.⁷³ Menurut Elia Ardyan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif, yang tidak dapat diukur atau dijumlahkan. Pendekatan ini cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memiliki kompleksitas dan bersifat subjektif.⁷⁴

Jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Robert K. Yin studi kasus merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan fenomena ataupun gejala sosial baik perorangan, kelompok, organisasi, program maupun keadaan kemasyarakatan yang diteliti serta ditelaah sedalam mungkin.⁷⁵

Sedangkan menurut John W. Creswell studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁷⁶

⁷³ Utari Yolla Sundari, *Metodologi Penelitian*, (Padang: CV Gita Lentera, 2024), 24.

⁷⁴ Elia Ardyan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, (Jambi: PT. Sonppedia Publishing Indonesia, 2023), 19.

⁷⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

⁷⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 17.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di atas, dapat diketahui alasan penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus karena ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic eco boarding school Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Asy Syarifiy yang bertempat di desa Pandanwangi kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Asy Syarifiy adalah:

1. Pondok Pesantren Asy Syarifiy merupakan salah satu pondok Pondok Pesantren dengan tata kelola lingkungan terbaik di Lumajang.
2. Pondok Pesantren Asy Syarifiy merupakan Pondok Pesantren yang sudah dinobatkan menjadi eco-pesantren.
3. Pondok Pesantren Asy Syarifiy belum pernah diteliti mengenai implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber-sumber yang dimaksudkan untuk memberikan keterangan atau informasi-informasi mengenai keadaan serta kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel informan diambil dengan pertimbangan yang matang dengan menentukan siapa saja yang dirasa

dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan dan yang paling mengetahui tema penelitian.⁷⁷ Adapun subjek yang berperan dalam penelitiann ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nyai Zamrotul Hasanah	Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifiy
2.	M Faizal Muttaqin	Ustad Pondok Pesantren Asy Syarifiy
3.	Yulianto	Ustad Pondok Pesantren Asy Syarifiy
4.	Roizatul Humaizah	Ustadzah Pondok Pesantren Asy Syarifiy
5.	Iin Lisa	Ustadzah Pondok Pesantren Asy Syarifiy
6.	Maria Ulfa	Ustadzah Pondok Pesantren Asy Syarifiy
7.	Vrengki Setiawan	Ketua pengurus putra Pondok Pesantren Asy Syarifiy
8.	Amira Cahya Ningsih	Ketua pengurus putri Pondok Pesantren Asy Syarifiy
9.	Risma Putri	Sekretaris Pondok Pesantren Asy Syarifiy
10.	Sayyidatul Faizah	Ubudiyah Pondok Pesantren Asy Syarifiy
11.	Lailiyah	Santri Pondok Pesantren Asy Syarifiy

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu ciri yang memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.⁷⁸ Pada

⁷⁷ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 160.

teknik observasi ini data yang diamati dapat berupa perilaku manusia, proses kerja dan suatu kejadian yang terjadi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati suatu objek tanpa ikut terlibat di dalam aktivitas tersebut. Kemudian mencatat hal-hal yang ditemui ketika proses pengamatan, kemudian hasil pengamatan yang dicatat akan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Observasi ini langsung ditujukan kepada objek penelitian yakni implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan difokuskan pada melihat lingkungan pondok pesantren Asy Syarifiy yang sudah dinobatkan sebagai eco-pesantren. Dalam hal observasi ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.
- b. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 106.

- c. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School* Lumajang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait topik penelitian. Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur⁷⁹, penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur semua pertanyaan dan materi yang digunakan dalam wawancara telah disusun sebelumnya sehingga pada saat wawancara peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut kepada informan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur kebalikan dari wawancara terstruktur. wawancara ini tidak menyiapkan materi ataupun pertanyaan sebelumnya tetapi menanyakan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu atau secara spontan yang terbenak dalam pikiran peneliti.

⁷⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 22-23.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang kadang kala pedeliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaannya yang cocok dengan situasi dan kondisi lapangan, namun juga memberikan pertanyaan dadakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas tidak hanya berpatokan pada teks pertanyaan namun juga bisa langsung mengajukan pertanyaan yang terlintas sehingga mendapatkan yang lebih luas dan terbuka. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Ustad dan ustadzah pondok pesantren Asy Syarifiy
 - a) Bagaimana terkait kebijakan eco-pesantren yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy?
 - b) Bagaimana peran ajaran Islam dalam program eco-pesantren?
 - c) Siapakah penanggung jawab dari program eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy?
- 2) Santri Pondok pesantren Asy Syarifiy
 - a) Apa yang anda ketahui tentang eco-pesantren?
 - b) Apakah ada ajaran Islam yang terkait dengan eco-pesantren yang anda ketahui?
 - c) Apakah ada dampak positif dari kegiatan program eco-pesantren kepada anda?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada informan atau subjek penelitian tetapi mencari data yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, transkrip, dan dokumen-dokumen lainnya yang berguna bagi sumber data dan informasi yang sulit diperoleh untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti.⁸⁰ Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Pelaporan setelah melakukan evaluasi
- b. Dokumen terkait kegiatan pelaksanaan kegiatan program eco-pesantren
- c. Dokumen mengenai piagam dan kejuaraan pada bidang eco-pesantren
- d. Hasil lab mengenai air yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendapatkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi pendukung, dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga data yang didapat mudah dipahami dan temuannya dapat

⁸⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 149.

disampaikan kepada orang lain.⁸¹ Pada penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman pada bukunya Sugiyono. Adapun kegiatan dalam analisis data yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.

2. Tampilan data

Penyajian data dikemas dengan berbagai bentuk diantaranya berbentuk uraian singkat, bagan-bagan dan sebagainya. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif yaitu dengan menggunakan teks naratif. Dengan penyajian data akan mempermudah dalam memahami fenomena atau kejadian yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasar dari informasi yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara,

⁸¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 84.

bisa berubah bila tidak mendapatkan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan tetap maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam membuat kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian. kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat yakni uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.⁸² Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan melakukan pengecekan dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara membuktikan data yang diperoleh pada sumber yang berbeda, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber. Tujuannya adalah membuktikan bahwa data tersebut sudah tepat untuk dijadikan data penelitian yang akan dianalisis. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270-277.

pondok pesantren Asy Syarifiy, ustad dan ustadzah pondok pesantren Asy Syarifiy, tim yang mengelolah eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya mendapatkan data menggunakan teknik wawancara, lalu data tersebut di cek menggunakan teknik observasi, angket, atau dokumentasi mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menindak lanjutinya dengan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan dalam memastikan yang mana data yang dianggap benar. Jadi pada triangulasi teknik ini data yang diperoleh dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Asy Syarifiy kemudian diperiksa keabsahannya dengan observasi dan dibuktikan dengan dokumentasi. Begitu juga dengan hasil wawancara dari informan lain juga dibuktikan dengan data observasi dan dokumentasi di pondok pesantren Asy Syarifiy.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap untuk menyelesaikan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan pertama pada suatu penelitian adalah tahap pra-lapangan yang harus dilakukan peneliti antara lain adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode penelitian

b. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasihat Akademik dan Koordinator Prodi

Setelah merancang judul dan membuat mini proposal, mini proposal tersebut diajukan kepada Dosen Penasihat Akademik untuk meminta persetujuan baik secara fisik maupun persetujuan di sistem. Setelah judul disetujui oleh Dosen Penasihat Akademik, judul disetorkan kepada kaprodi untuk meminta validasi di sistem.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti lebih dahulu mengurus surat perizinan yakni dengan cara meminta kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada pihak pengasuh pondok pesantren Asy Syarifiyah untuk

mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian di tempat tersebut atau tidak.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan informan terlebih dahulu atau menentukan orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik yang diteliti. Tentunya informan yang dibutuhkan adalah informan yang mengetahui dan faham mengenai topik yang akan diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti tidak mungkin melaksanakan penelitian tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat penelitian dilaksanakan seperti instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam penelitian, yang di dalamnya meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Memasuki lapangan untuk memulai melaksanakan penelitian
- b. Mencari informasi kepada informan dengan menggunakan etika yang baik dan benar
- c. Mengumpulkan data yang peneliti butuhkan untuk observasi
- d. Setelah melaksanakan observasi, peneliti melakukan wawancara
- e. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi
- f. Evaluasi data yang telah diperoleh peneliti

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan menyaring data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data sesuai dengan konteks penelitian. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian.

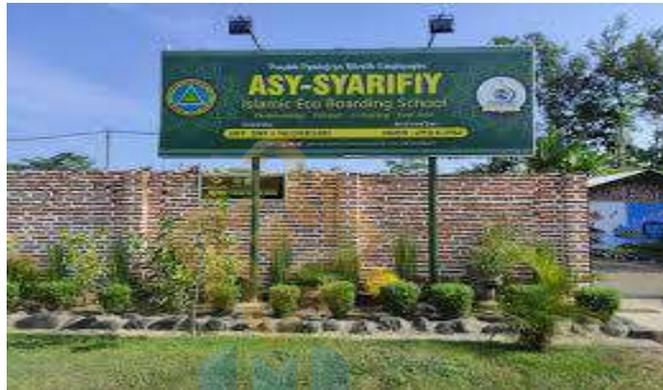
4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh kemudian menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai fokus yang berupa hasil penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1
Tampak depan Pondok Pesantren Asy Syarifiy

1. Sejarah singkat objek penelitian

Pondok pesantren Asy Syarifiy merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tepatnya berada di Dusun Kaligayam. Konon masyarakat Pandanwangi dikenal dengan masyarakat yang awam dan jauh dari nilai-nilai agama serta minim pendidikan. Hal ini terjadi karena tidak ada sinar kalbu yang menuntun dan kurangnya Iman dan amal perbuatan yang didasari Ilmu dan keimanan.

Tahun 1989 KH. Fawahim tergerak untuk mendirikan kajian keagamaan. Dan ternyata niat suci tersebut ditanggapi dengan sangat antusias oleh masyarakat pandanwangi yang haus akan pengetahuan ilmu agama. Pondok pesantren Asy Syarifiy awalnya bernama Pondok Pesantren karang kates, begitulah orang-orang menyebutnya, karena

selain belum menemukan nama yang dianggap tepat untuk pondok pesantren tersebut. Di lokasi itu terdapat banyak pohon papaya yang tumbuh subur, dan akhirnya masyarakat menyebutnya Pondok Karang Kates.

Setelah tiga tahun, KH. Fawahim Adza'i Syarif tidak juga mempunyai keturunan, akhirnya Kyai bernadzar jika Kiai mempunyai keturunan, maka nama pondok pesantrennya akan diubah seperti nama putranya. Pada tahun 1990, tepatnya tanggal 15 Juli Kiai dikaruniai seorang bayi laki-laki, sejak itu nama Pondok Pesantren Karang Kates diganti nama Pondok Pesantren Zadul Ma'ad sama seperti nama putra pertama beliau. Nama pondok pesantren ini melambung tinggi sampai ke Pulau Bawean tersebut, ditambah dengan santri sekitar Lumajang yang mencapai 70 santri.

Namun pada tahun 2007, santri menurun drastis dikarenakan banyak yang berhenti dan pindah untuk sekolah formal, sehingga pada waktu itu tinggal 16 santri, 14 santri putri dan 2 santri putra. Dengan kemerosotan ini justru membuat KH. Fawahim Adza'i Syarif semakin bersemangat dalam memperjuangkan Agama Allah SWT.

Pada tahun 2009. KH. Adza'i Syarif mempunyai keyakinan yang kuat untuk mendirikan lembaga formal. Dan akhirnya Kiai pindah lokasi, jarak 200 M di utara kediaman beliau. Pada tanggal 14 April KH. Fawahim Adza'i Syarif akhirnya mengubah nama pesantrennya menjadi "Pondok Pesantren Asy Syarifiy" yang berarti keluarga Kiai Syarif.

Kepesatan santri yang bermunculan dari berbagai penjuru desa dan kota membuat pondok pesantren Asy Syarifiy yang kini diasuh oleh KH. Fawahim Adzra'i Syarif merasa tertantang untuk lebih serius menangani masyarakat dalam dunia pendidikan sekaligus mengakomodasi segala aktifitas pesantren dan lembaga pendidikan yang ada di lingkungan pesantren, maka didirikanlah sebuah yayasan yang diberi nama "Yayasan pondok Pesantren Asy Syarifiy" dengan tujuan untuk mempermudah kelancaran program lembaga pendidikan dan aktifitas Pondok Pesantren. Dengan dukungan masyarakat inilah ternyata menjadi dasar bagi KH. Fawahim Adzra'i Syarif untuk melakukan perbaikan dan pengembangan Ahmad Zadul Ma'ad Syarif, "Quran Di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Pandanwangi, Tempeh, Lumajang. Sistem pendidikan pesantren yang menjadi cita-cita beliau. Dalam sistem pendidikan pesantren, KH. Fawahim Adzra'i Syarif menggunakan metode yang sudah populer di kalangan pesantren, yaitu halaqah, bandongan dan sorogan.

Dalam kepemimpinannya, KH. Fawahim Adzra'i Syarif juga melakukan pengembangan dan pembaruan, baik fisik maupun akademik pesantren. Pertama kali didirikanlah TPQ Asy Syarifiy yang bisa berarti taman pendidikan Al-Qur'an, Madin Asy Syarifiy, LPTQ Asy Syarifiy, LPBA Asy Syarifiy lalu mendirikan unit-unit pendidikan formal seperti SMP dan SMK Asy-Syarify dengan jurusan Multimedia, Busana Butik Dan otomotif. KH. Fawahim Adzro'i Syarif juga melakukan renovasi bangunan fisik pesantren yang semula hanya beberapa kamar untuk santri,

kemudian berkembang masing-masing menjadi dua kompleks, yang menarik dan unik nama-nama kompleks pesantren menggunakan abjad latin, yaitu kompleks A dan B, dan tidak menggunakan nama atau abjad Arab. Untuk satu kompleks ada tiga kamar, disamping itu dibangun pula masjid dan mushalla untuk santri putri di tempat yang lebih luas.

2. Latar belakang mengikuti program eco-pesantren di Pondok Pesantren Asy Syarifiy

Hasil dari penelitian, peneliti memperoleh paparan data terkait program eco-pesantren yang diikuti oleh pondok pesantren Asy Syarifiy sebagaimana hasil wawancara dengan Nyai Zumrotul Hasanah, beliau menyampaikan bahwa:

Latar belakang pondok pesantren Asy Syarifiy mengikuti program eco-pesantren adalah sebelum pondok pesantren ini dinobatkan sebagai eco-pesantren Kyai Fawahim selaku pengasuh dari pondok pesantren Asy Syarifiy seringkali memberikan arahan dan penjelasan mengenai lingkungan, beliau sangat peduli terhadap lingkungan. Kyai juga menciptakan budaya pelestarian lingkungan hidup terhadap santrinya, beliau membiasakan santrinya untuk melaksanakan piket bersama untuk membersihkan halaman, pepohonan, taman, blok kamar dan gazebo. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi dan sore. Setelah hal ini menjadi terbiasa, kemudian dari tim ustadz ustadzah mendaftarkan pondok pesantren Asy Syarifiy kepada DLH untuk mengikuti program eco-pesantren. Selang beberapa minggu tim DLH datang untuk mengecek kondisi lingkungan pondok pesantren, tidak berjarak lama kemudian Bupati Lumajang Bapak Toriqul Haqq menyatakan bahwa pondok pesantren Asy Syarifiy dinobatkan sebagai eco-pesantren.⁸³

Setelah menjadi pondok pesantren yang memiliki tata kelola yang bagus, pondok pesantren Asy Syarifiy diberikan sertifikat, ratusan

⁸³ Zamrotul Hasanah, diwawancara oleh peneliti, 15 Desember 2024.

pohon, dan beberapa tempat sampah oleh DLH, tidak hanya itu, pondok pesantren Asy Syarifiy juga sering mengikuti perlombaan kebersihan di tingkat kabupaten dan mendapat juara 1. Hal demikian yang menjadi motivasi santri, ustad ustadzah serta pengasuh untuk selalu menjadi yang terbaik dalam mengelolah lingkungan hidup.

Tidak hanya itu, peneliti juga menanyakan terkait dengan proses dari tahun 2020 hingga tahun 2025 terkait dengan perkembangan program eco-pesantren yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Nyai Zumrotul Hasanah:

Tahun 2020 pondok kami baru dinobatkan sebagai eco-pesantren dan sebagai tahap awal kami memulai dengan penanaman tanaman hias. Tahun 2021 kami mulai menanam pepohonan di lahan-lahan kosong yang ada di pondok pesantren kami dan kami mulai mengefektifkan penggunaan energi listrik mbak. Tahun 2022 pondok pesantren kami mulai ada poskestren, hadirnya poskestren ini kami juga memulai adanya program hidup sehat seperti menghindari makanan yang dari penyedap, pengenyal, pemanis dan lain lain, lalu mulai adanya kegiatan meminum tablet tambah darah pada setiap pekannya. Tahun 2023 mulai adanya pembuatan kreativitas dari sampah anorganik mbak, kami juga mulai menyediakan mobil elf untuk mengantar jemput santri yang asramanya jauh dari tempat sekolah mbak, mulai adanya program study banding antar pondok pesantren. Tahun 2024 alhamdulillah ada peneliti yang meneliti kondisi air yang ada di pondok pesantren kami mbak, dan dinyatakan air di pondok kami layak untuk di konsumsi, nah di tahun ini juga program eco-pesantren mulai sedikit menurun karena pergantian pengurus mbak. Tahun 2025 baru saja kami memulai ikhtiar supaya santri tidak ada yang sakit gatal sehingga kami menjembatani dengan cara bak mandi tidak lagi difungsikan lagi dan santri mandi menggunakan kran yang telah kami sediakan.⁸⁴

⁸⁴ Zamrotul Hasanah, diwawancara oleh peneliti, 15 Desember 2024.

Setelah melakukan wawancara dengan Nyai Zumratul Hasanah dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahun 2020, Pondok Pesantren Asy Syarifiy memperoleh pengakuan sebagai eco-pesantren dan memulai inisiatif penanaman tanaman hias untuk mempercantik lingkungan. Selanjutnya, pada tahun 2021, pesantren memperluas upaya penghijauan dengan menanam pohon di lahan kosong dan menerapkan peraturan penghematan energi listrik secara ketat. Tahun 2022 ditandai dengan pendirian Poskestren untuk meningkatkan pelayanan kesehatan santri, implementasi program rutin suplementasi tablet tambah darah, dan pengurangan penggunaan bahan makanan yang mengandung 5P. Pesantren juga mulai mengelola air dengan mengalirkan sisa air wudhu' ke kolam ikan dan membangun sumur resapan. Pada tahun 2023, program eco-pesantren semakin inovatif dengan pemanfaatan sampah non-organik untuk pembuatan tas dan penyediaan transportasi umum untuk mengurangi polusi. Selain itu, pesantren aktif dalam kegiatan studi banding antar pesantren terkait program eco-pesantren. Tahun 2024 menjadi penting dengan adanya penelitian yang mengonfirmasi bahwa air di Pondok Pesantren Asy Syarifiy layak dikonsumsi. Namun, pergantian kepemimpinan pada tahun ini sedikit mempengaruhi keberlanjutan beberapa program. Terakhir, pada tahun 2025, pesantren mengganti penggunaan bak mandi dengan kran untuk meningkatkan kebersihan dan mencegah penyakit kulit di kalangan santri.

3. Visi dan misi pondok pesantren Asy Syarifiy

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Berwawasan global dengan perilaku lokal sesuai ajaran Al-Qur’an dan Al-Sunnah, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1) Melakukan KBM yang aktif dan optimal
- 2) Mengintegrasikan antara konsep pendidikan salaf dan modern
- 3) Merangsang sensitif peserta didik pada agama, sosial, budaya dan lingkungan

4. Letak geografis pondok pesantren Asy Syarifiy

Pondok Pesantren Asy Syarifiy terletak di jalan Pondok Pesantren Asy Syarifiy desa Pandanwangi, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Adapun batasan-batasan lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan : Pondok pesantren Asy Syarifiy
- c. Sebelah Barat : Perkebunan
- d. Sebelah Timur : Perkebunan

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini berisi tentang data dan temuan yang diperoleh melalui metode dan prosedur yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Penelitian dilaksanakan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan

dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School*

Pokok ajaran Islam yang dimaksud pada aspek Akidah Islam adalah adanya hubungan secara vertikal atau hubungan antara makhluk dengan Allah SWT. Implementasi pokok ajaran Islam aspek Akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup Pondok Pesantren Asy- Syarifiy mencakup kegiatan yang dilaksanakan setiap hari seperti ngaji kitab yang seringkali membahas mengenai lingkungan hidup, seperti yang dijelaskan oleh Ustad M Faizal Muttaqin beliau mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran ngaji kitab yang dilaksanakan oleh Kyai dan di ikuti oleh seluruh santri kurang lebih 300 santri mbak, Kyai seringkali menyelipkan penjelasan mengenai pelestarian lingkungan hidup. Kyai menjelaskan mulai dari manusia itu diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, bumi dan seisinya ini merupakan ciptaan Allah, dan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadist yang banyak menjelaskan mengenai lingkungan hidup. Hal demikian ini seringkali Kyai jelaskan secara berulang-ulang untuk menanamkan keyakinan bahwa Allah lah yang menciptakan seluruh muka bumi ini dan manusia sebagai khalifah yang harus menjaga alam ini.⁸⁵

Dari penjelasan M Faizal Muttaqin peneliti dapat memahami bahwa Kyai memberikan penjelasan secara berulang-ulang mengenai pelestarian lingkungan hidup guna untuk menanamkan rasa yakin dan

⁸⁵ M Faizal Muttaqin, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 19 Desember 2024.

percaya bahwa Allah lah yang menciptakan seluruh dunia ini, dan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini haruslah menjaga alam dengan baik.

Kemudian ditegaskan dari wawancara peneliti dengan Roizatul Humaizah selaku ustadzah di pondok pesantren Asy Syarifiy

Jadi mbak, ustadz dan ustadzah juga ada pelatihan atau semacam *study banding*, jadi pada *study banding* itu membahas mengenai tata kelola lingkungan pondok pesantren, program eco-pesantren dan menjelaskan terkait lingkungan ini adalah milik Allah dan kita sebagai manusia diciptakan untuk menjaga alam ini dengan baik. Hal ini sangat membantu untuk menumbuhkan rasa yakin dan percaya terkait dengan Allah sebagai pencipta alam, manusia sebagai khalifah dan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait dengan lingkungan.⁸⁶

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama yakni bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School* di Lumajang. Kemudian dalam wawancara ini Risma Putri selaku pengurus pondok pesantren Asy Syarifiy menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Menurut saya, mengajarkan mengenai pelestarian lingkungan kepada santri sangat penting. Karena hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yakni aspek akidah yang mengajarkan kita untuk menjaga alam sebagai ciptaan Allah, dengan menjaga alam, kita sebenarnya juga sedang menjaga Amanah yang diberikan oleh Allah.⁸⁷

Hal ini juga diperkuat wawancara bersama Sayyidatul Faizah, ia menjelaskan bahwa:

⁸⁶ Roizatul Humaizah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 20 Desember 2024.

⁸⁷ Risma Putri, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 23 Desember 2024.

Pokok ajaran Islam pada aspek akidah yang mencakup iman kepada hari akhir, dan rasa syukur kepada Allah dapat menjadi dasar bagi kita untuk menjaga lingkungan. Misalnya, dengan memahami bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu, kita akan merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan ciptaan-Nya. Selain itu, iman kepada hari akhir akan mendorong kita untuk melakukan kebaikan, termasuk menjaga lingkungan, karena kita akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan kita.⁸⁸

Konsep utama yang diterapkan adalah pemahaman akidah tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang mengatur seluruh alam semesta. Dalam konteks ini, santri diajarkan untuk menyadari peran mereka sebagai khalifah di bumi. Konsep kedua yakni santri diberi pemahaman mendalam mengenai ayat Al-Qur'an dan hadist yang menyatakan bahwa bumi adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Misalnya, dalam Surah Ar-Rum ayat 41, Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸⁹

Melalui pemahaman yang mendalam tentang ayat ini, santri diharapkan tidak hanya memahami dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga menyadari bahwa setiap tindakan yang merusak bumi adalah bentuk pelanggaran terhadap amanah Allah SWT. Program eco-pesantren mengajarkan mereka untuk tidak hanya melestarikan lingkungan di

⁸⁸ Sayyidatul Faizah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 23 Desember 2024.

⁸⁹ Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, 408.

dalam pesantren, tetapi juga mendorong mereka untuk membawa kesadaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Para santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian alam, seperti daur ulang sampah, penanaman pohon, penghematan energi, dan pemanfaatan air hujan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan dasar pemahaman bahwa setiap usaha untuk menjaga bumi adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang akan mendapat balasan baik di dunia maupun di akhirat.

Maka dari beberapa wawancara diatas ditegaskan oleh Ustad Yulianto, beliau mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren Asy Syarifiy, akidah Islam diajarkan kepada santri dengan cara yang sangat nyata, di mana mereka diajak untuk memahami bahwa Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu, termasuk alam sekitar kita. Dalam ajaran akidah, kami menekankan kepada santri bahwa sebagai *khalifah fil ard* (pemimpin di bumi), mereka memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini juga disampaikan ketika adanya *study banding* atau semacam *workshop* terkait dengan program eco-pesantren.⁹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh dapat dipahami bahwa pada implementasi pokok ajaran Islam aspek Akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy terwujud melalui upaya peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan, yang secara khusus menasar pemahaman mendalam para santri dan pengurus pesantren mengenai konsep teologis terkait pelestarian alam. Melalui pengajian

⁹⁰ Yulianto, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 19 Desember 2024.

kitab yang rutin diadakan, Kyai secara konsisten menyampaikan ajaran bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan manusia memiliki peran sebagai khalifah yang diamanahkan untuk menjaganya. Penekanan pada konsep tauhid, iman kepada hari akhir, dan rasa syukur kepada Allah menjadi landasan keyakinan yang mendorong kesadaran akan tanggung jawab manusia untuk merawat lingkungan sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, program peningkatan sumber daya manusia ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat dasar akidah santri, bahwa menjaga alam adalah bagian integral dari ajaran Islam. Demikian dokumentasi terkait peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan melalui kegiatan *study banding*:



Gambar 4.2
Kegiatan studi banding Pondok Pesantren Darul Amin
ke Pondok Pesantren Asy Syarifiy

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan hasil dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2025 bahwasanya pondok pesantren Asy Syarifiy telah mewujudkan program eco-pesantren yakni

peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan, melalui kegiatan yang dilakukan oleh santri yang berjumlah kurang lebih 300 santri mengikuti kegiatan pengajian rutin yang dipimpin oleh kyai atau pengasuh dalam pengajian yang dilaksanakannya kyai menyampaikan materi dan sedikit menyelipkan materi terkait pelestarian lingkungan hidup, pada penjelasannya beliau menyebutkan bahwa alam semesta ini adalah milik Allah, manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* yang tugasnya untuk menjaga alam ini dengan baik. Tidak hanya santri yang diberikan penjelasan terkait hal di atas, akan tetapi ustad dan ustadzah juga diberikan penjelasan yang serupa pada saat *study banding* dilaksanakan.

2. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School*

Ibadah adalah segala bentuk upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah bukan hanya didapat melalui sholat, zakat, puasa, dan haji, akan tetapi melalui kegiatan pelestarian lingkungan juga bernilai ibadah. Implementasi pokok ajaran Islam aspek ibadah juga dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di lingkungan pondok pesantren. Seperti yang di paparkan oleh Ustadzah Roiza, beliau menjelaskan bahwa:

Konsep ibadah ghairu mahdhah memiliki peran sentral dalam upaya pelestarian lingkungan di pondok pesantren ini. Jadi mbak,

setiap tindakan baik, termasuk menjaga pelestarian lingkungan hidup, dapat dianggap sebagai ibadah jika diniatkan karena Allah SWT. Melalui program eco-pesantren pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan teori tentang pelestarian lingkungan hidup, tetapi juga melibatkan seluruh santri dalam praktik langsung. Sehingga konsep ibadah ghairu mahdhah tidak hanya menjadi pemahaman teoritis saja mbak, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.⁹¹

Dari penjelasan ustadzah Roizatul Humaizah juga ditambahkan dengan penuturan dari Ustadzah Iin Lisa, beliau menuturkan bahwa:

Mbak, pelestarian lingkungan hidup ini merupakan bentuk dari ibadah ghairu mahdha, santri disini juga sudah memahami hal demikian, jadi santri dapat termotivasi untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam, seperti pengelolaan sampah yang dilaksanakan di pondok pesantren kami mbak, jadi pada pengelolaan sampah ini, pondok pesantren memberikan fasilitas berupa tempat sampah organik dan non-organik yang digunakan untuk mempermudah santri dalam memilah sampah. Santri mengolah sampah organik menjadi pupuk, sedangkan sampah non-organik menjadi kerajinan, hasil kerajinan ini kami jual pada saat pondok kami ada event atau bazar begitu mbak. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk ibadah karena niat kami dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan mbak, sedangkan ada hadis yang mengatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.⁹²

Wawancara juga dilakukan kepada ketua pengurus yang bernama Amira Cahya Ningsih, ia mengatakan bahwa:

Jadi mbak, di pondok pesantren kami juga mengelola sumber daya air dengan baik, menjaga kebersihan dan bijaksana. Mengapa demikian kami lakukan mbak? Hal ini semata-mata karena menjaga pengelolaan air merupakan bentuk dari rasa syukur kami atas apa yang telah Allah berikan. Setiap akan melaksanakan shalat santri pelaksanaan thaharah terlebih dahulu yakni dengan cara wudhu' dan sisa air yang digunakan untuk wudhu' oleh santri dialirkan ke kolam ikan sehingga air tidak terbuang secara Cuma-Cuma mbak. Tidak hanya itu, ada juga peneliti yang meneliti disini terkait kebersihan air, air kami diambil sampel untuk di tes di OPT laboratorium Lumajang

⁹¹ Roizatul Humaizah, diwawancara oleh Penulis, 20 Desember 2024.

⁹² Iin Lisa, diwawancara oleh Penulis, 20 Desember 2024.

mbak, dan hasilnya alhamdulillah air kami disini layak untuk dikonsumsi. Oiya mbak, di pondok pesantren kami juga ada sumur resapan, sumur ini sangat berguna untuk mencegah terjadinya banjir mbak.⁹³

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa kepada santri yakni Azura Karla, ia mengatakan bahwa:

Pondok pesantren kami juga mengajarkan hidup sehat melalui mengkonsumsi makanan yang terhindar dari bahan 5P (pewarna, pengawet, pemanis, penyedap, dan pengenyal), karena disini kegiatan kami cukup padat mbak, jadi kami mengantisipasi adanya sakit pada santri yakni kami ikhtiar dengan memberikan santri tablet tambah darah yang dikonsumsi setiap seminggu sekali. Tidak hanya itu mbak, jika ada santri yang sakit maka dari pihak pengurus akan membawa santri tersebut ke poskestren (pos kesehatan santri) hal ini kami lakukan sebagai bentuk penolongan pertama dari kami, dan mencegah dan mengantisipasi adanya santri yang tertular dari sakit tersebut mbak. Dan hal inilah yang pesantren kami lakukan pada aspek ibadah yakni dengan menjaga hidup sehat karena menjaga hidup sehat merupakan bentuk amanah⁹⁴

Kemudian dari pernyataan yang disampaikan oleh Azura Karla juga ditambahkan pernyataan dari Lailiyah selaku santri, ia mengatakan bahwa:

Memang benar adanya mbak bahwa disini kami berikhtiar dan melaksanakan program eco-pesantren yakni pengelolaan sampah, pengelolaan air dan hidup sehat. Hal ini menurut saya sesuai dengan ajaran agama Islam pada aspek Ibadah karena pengelolaan sampah dan pengelolaan air merupakan bentuk syukur kami kepada segala sesuatu yang telah Allah berikan, sedangkan program hidup sehat merupakan bentuk amanah kepada Allah.⁹⁵

⁹³ Amira Cahya Ningsih, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 23 Desember 2024.

⁹⁴ Azura Karla, diwawancara oleh Penulis, 27 Desember 2024.

⁹⁵ Lailiyah, diwawancara oleh Penulis, 27 Desember 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Asy Syarifiy ini benar bahwa dilakukan berbagai macam kegiatan yang melibatkan seluruh santri dan pengurus dalam pelestarian lingkungan hidup, yaitu dengan melaksanakan program eco-pesantren yakni pengelolaan sampah hal ini dilaksanakan dengan cara pemilahan antara sampah organik dan non-organik, sampah organik dijadikan sebagai pupuk dan daun yang kering dijadikan sebuah ukiran pahlawan yang cantik. Sedangkan sampah non-organik seperti plastik makanan dijadikan sebagai bahan kreatifitas santri yakni berupa tas, sedangkan cangkang telur dijadikan sebagai kaligrafi. pengelolaan air yang dilakukan di pondok pesantren Asy Syarifiy juga sangat efisien yakni sisa air wudhu' dialirkan ke kolam ikan, adanya dan hidup sehat. Berikut dokumentasi yang telah peneliti peroleh.



Gambar 4.3
Kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik

Gambar 4.4

Uji laboratorium terkait air yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy



Gambar 4.5

Pengambilan makan santri

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan ditunjang dengan hasil dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2025 memang benar bahwa implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Asy Syarifiy terwujud melalui upaya pengelolaan sampah organik dan non-organik, pengelolaan air, dan program hidup sehat.

3. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren *Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School*

Berakhlak kepada lingkungan hidup merupakan menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan hidup. Memakmurkan alam merupakan mengelolah sumber daya yang berada di alam sehingga memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan oleh Allah untuk digunakan oleh manusia dengan cara mengambil dan memberi manfaat, baik dari alam dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang dapat merusaknya.

Dalam bentuk implementasi pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dikemas dalam bentuk kegiatan yang sedemikian rupa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Maria Ulfa bahwa:

Eco-pesantren juga memiliki beberapa program di dalamnya seperti, pengelolaan sampah, transportasi, pengelolaan air, peningkatan sumber daya manusia dibidang lingkungan, program hidup sehat, sumber daya energi.⁹⁶

Dapat difahami bahwa penuturan dari narasumber, peneliti memahami bahwa implementasi pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yang konkret sehingga berdampak positif bagi lingkungan yakni lingkungan dalam

⁹⁶ Maria Ulfa, diwawancara oleh penulis, 20 Desember 2024.

kondisi yang rindang, sejuk, dan asri. Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy:

a. Sampah

Sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak berguna lagi. Mulai dari sisa makanan, kemasan produk, dan lain sebagainya. Sampah ini merupakan salah satu masalah global yang semakin kompleks. Pengelolaan sampah yang baik merupakan kunci untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan memilah dari sumbernya, mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA.

Untuk mengatasi krisis sampah yang semakin mengkhawatirkan, langkah-langkah penyelamatan lingkungan harus segera dilakukan. Salah satu upaya yang paling efektif adalah dengan mengimplementasikan pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup termasuk dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut diungkapkan oleh Vrengki Setiawan, bahwa:

Alhamdulillah disini banyak kegiatan yang kita lakukan sebagai bentuk akhlak terhadap pelestarian lingkungan mbak, salah satu kegiatannya adalah pengelolaan sampah. jadi antara sampah organik dan non-organik itu dibedakan mbak. Tidak hanya itu mbak, kami juga ada jadwal piket bersih-bersih yang setiap hari kami laksanakan yakni pagi dan sore hari untuk membersihkan kawasan pondok pesantren ini mbak.⁹⁷

⁹⁷ Vrengki Setiawan diwawancara oleh penulis, 24 Desember 2024.

Kemudian Sayyidatul Faiza juga memberikan penjelasan lebih lanjut, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya banyak dampak positif yang kami rasakan dari setiap hari kami melaksanakan piket bersih-bersih, dan pemilahan sampah. Yang pertama dampak yang saya rasakan adalah tanggung jawab, jadi saya merasakan bahwa bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan dan tidak membuang sampah sembarangan ternyata sepeenting itu mbak. Kedua, hadis nabi yang menjelaskan terkait kebersihan adalah sebagian dari iman, ternyata sudah menjadi kebiasaan pada diri kami mbak. Ketiga, munculnya kreativitas, karena disini ada pemilihan sampah organik dan non-organik maka kami akan memikirkan kreativitas apa yang akan kami ciptakan, namun setelah terbiasa mengelolah sampah non-organik kini kami bisa membuat tas dari plastik mbak.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2025 di pondok pesantren Asy Syarifiy, memang benar adanya dilaksanakan kegiatan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan antara sampah organik dan non organik, sampah organik dijadikan sebagai pupuk, sedangkan sampah non-organik dijadikan sebagai bahan kreativitas. Tidak hanya itu karya dari kreativitas santri juga mengukir daun dengan ukiran burung garuda, dan membuat kaligrafi dari pecahan cangkang telur.⁹⁹

b. Transportasi

Transportasi merupakan suatu sistem yang memungkinkan perpindahan orang atau barang dari tempat ke tempat lain. Sistem ini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia modern,

⁹⁸ Sayyidatul Faiza, diwawancara oleh penulis, 23 Desember 2024.

⁹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Asy Syarifiy Lumajang, 05 Januari 2025.

namun pondok pesantren Asy Syarifiy memiliki kegiatan yang cukup menarik, hal tersebut diungkapkan oleh ustad Faizal Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

Jadi mbak, pondok pesantren asy syarifiy memberikan fasilitas berupa mobil elf untuk mengantar dan menjemput santri karena tidak memungkinkan santri berjalan kaki dari asrama ke tempat sekolah, alasannya adalah karena asramanya jauh dari tempat sekolah asy syarifiy. Penggunaan transportasi ini merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan mbak, karena santri tidak menggunakan kendaraan pribadi hal ini sebagai bentuk untuk mengurangi polusi udara.¹⁰⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Pemberangkatan Sekolah¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan hasil dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2024 memang benar adanya bahwa santri yang letak asramanya jauh dari sekolah formal maka akan diantar dan dijemput oleh mobil yang telah disediakan oleh pondok pesantren hal demikian ini akan mampu mengurangi polusi udara sehingga udara tidak begitu tercemar. Dan

¹⁰⁰ M Faizal Muttaqin, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2024.

¹⁰¹ Dokumentasi Asy Syarifiy Lumajang, 05 Januari 2025.

hal ini juga selaras dengan program eco-pesantren. Tentunya hal demikian ini termasuk akhlak kepada lingkungan hidup.

c. Pengelolaan air

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan, tentunya dalam pengelolaan sumberdaya yang tidak efektif maka sumber daya akan cepat habis dan akan berdampak kepada generasi selanjutnya. Begitu juga sebaliknya jika sumber daya dikelola dengan bijak maka generasi selanjutnya dapat menikmatinya.

Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan, tidak hanya manusia saja yang membutuhkan melainkan hewan, tumbuhan dan lain sebagainya juga membutuhkan air. Oleh karenanya pondok pesantren Asy Syarifiy menjembatani untuk pengelolaan air secara bijak, selaras dengan apa yang telah dikatakan

oleh ustadzah Roizatul Humaizah, beliau mengatakan bahwa:

Kami mengolah air sebijak mungkin mbak, kami mengambil banyak manfaat dari air dan kami juga harus menjaga kelestarian air itu sendiri, kami disini menggunakan air sumber yang mengalir sungai kecil yang telah kami buat, sisa air wudhu' yang digunakan oleh santri kami alirkan ke kolam ikan, hal ini sebagai bentuk menghargai kehidupan makhluk lain. Selain itu juga kami menggunakan sumur resapan mbak supaya tidak terjadi banjir.¹⁰²

¹⁰² M Faizal Muttaqin, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2024.



Gambar 4.7
Kondisi sungai di pondok pesantren Asy Syarifiy ¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2025 bahwasanya pondok pesantren Asy Syarifiy memang memiliki air yang melimpah dengan memanfaatkan sungai yang ada dan sumber air yang ada, santri juga melakukan wudhu' yang berada di sumber tersebut, selain itu juga selokan di pondok pesantren Asy Syarifiy ini berisi air yang jernih dan berisi ikan. Hal ini merupakan bentuk akhlak yang mulia terhadap lingkungan hidup karena telah menjaga lingkungan ini dengan baik.

d. Program Hidup Sehat

Dalam Islam, menjaga kesehatan merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri, jika seseorang mampu menjaga kesehatan dirinya maka seseorang itu bukan termasuk orang yang zalim kepada dirinya sendiri. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy untuk menunjang hidup sehat, seperti yang dikatakan oleh Azura Karla bahwa:

¹⁰³ Dokumentasi Asy Syarifiy Lumajang, 05 Januari 2025.

Jadi mbak, dalam menunjang pola hidup sehat di pondok pesantren kami ada Pos Kesehatan Santri (POSKESTREN) jadi mbak, konsep poskestren ini, kalau ada santri yang sakit jadi kita bawa ke poskestren untuk beristirahat, tidak hanya itu, kami juga seringkali memberikan tablet tambah darah ke santri sehingga kesehatan santri disini akan tetap terjaga kesehatannya. Selain itu, di pondok pesantren ini kami mengonsumsi makanan yang terhindar dari 5P (pewarna, pengawet, pemanis, penyedap, dan pengemulsi) sehingga makanannya sehat.¹⁰⁴ Berikut dokumentasi mengenai pengambilan makan sehat.



Gambar 4.8
Ruang Poskestren¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi pada tanggal 05 Januari 2025 peneliti dapat menyimpulkan bahwa program hidup sehat yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy memang ada, mulai dari santri putra yang tidak diperkenankan untuk merokok, makanan yang dikonsumsi santri yang jauh dari 5P, lalu adanya POSKESTREN dan adanya pemberian tablet tambah darah untuk santri.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Azura Karla, diwawancara oleh Penulis, 27 Desember 2024.

¹⁰⁵ Dokumentasi Asy Syarifiy Lumajang, 05 Januari 2025.

¹⁰⁶ Observasi di Pondok Pesantren Asy Syarifiy, 05 Januari 2025.

e. Sumber daya energi

Pondok pesantren Asy Syarifiy Lumajang, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap lingkungan, telah mengambil langkah nyata dalam mengelola sumber daya energi dengan bijak. Program eco-pesantren yang dicanangkan oleh pesantren ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk peduli terhadap kelestarian alam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amira Cahya Ningsih bahwa:

Pondok pesantren kami memiliki aturan yang cukup ketat terkait dengan penggunaan energi listrik, dimana santri diberikan waktu atau batasan dalam penggunaan lampu, setelah subuh semua kamar santri di matikan, lampu yang tidak digunakan juga diperkenankan untuk di matikan dan santri mengikuti kegiatan ngaji kitab di mushola. Sore sekitar jam 5 lampu mulai boleh dinyalakan dan dimatikan ketika pukul 10 malam.¹⁰⁷

Bisa dipahami mengenai penjelasan dari Amira Cahya Ningsih terkait sumber daya energi di pondok pesantren Asy Syarifiy yaitu dengan menghemat listrik yaitu dengan mematikan lampu ketika tidak digunakan, hal ini sebagai bentuk menghemat energi.

Setelah melaksanakan wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Asy Syarifiy memang benar melaksanakan program eco-pesantren diantaranya adalah pengelolaan sampah, transportasi, pengelolaan air,

¹⁰⁷ Amira Cahya Ningsih, diwawancara oleh Penulis, 23 Desember 2024.

peningkatan sumber daya manusia dibidang lingkungan, program hidup sehat, sumber daya energi.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren <i>Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School</i>	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akidah melalui program eco-pesantren yakni peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan, hal ini dilakukan pada kegiatan ustadz ustadzah yakni study banding antar pesantren. Selain itu, santri juga diberikan penjelasan terkait Allah sebagai Pencipta alam semesta ini, bumi sebagai <i>khalifah fil ard</i> yang memiliki amanah untuk menjaga bumi ini dengan baik, dan juga banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan terkait pelestarian lingkungan hidup.
2.	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren <i>Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School</i>	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren yakni melalui berbagai kegiatan praktis. Pengelolaan sampah, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga diniatkan sebagai ibadah. Demikian pula, pengelolaan air yang baik dipandang sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah. Program hidup sehat juga termasuk dalam kategori ibadah, karena menjaga kesehatan dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dipelihara.
3.	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren <i>Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School</i>	Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akhlak melalui program eco-pesantren yakni berbagai kegiatan. Pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, penyediaan transportasi yang mengurangi polusi, pengelolaan air yang efisien, program hidup sehat, dan penghematan energi adalah contoh-contoh bagaimana pesantren ini

		membentuk akhlak santri terhadap lingkungan. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan santri.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis sesuai dengan fokus masalah, maka peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai temuan signifikan mengenai penerapan pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan di pondok pesantren Asy Syarifiy.

1. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School*

Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy, salah satu temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan, dalam hal ini ustad dan ustadzah dilibatkan pada kegiatan study banding yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy yang membahas terkait penciptaan alam semesta, manusia sebagai khalifah di bumi dan tentunya membahas terkait program eco-pesantren. Tidak hanya itu, santri juga diberikan pengertian terkait Allah sebagai pencipta alam semesta ini, manusia sebagai khalifah fil ard, yang artinya manusialah yang diberikan

Amanah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup ini dengan baik, lalu santri juga dikenalkan dengan ayat ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan terkait dengan lingkungan hidup.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Anwar bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini berdasarkan maksud dan tujuan, pasti di dalamnya terkandung hikmah pada apapun yang telah Allah ciptakan. Terlebih manusia telah diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini. Peran kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi itu akan berjalan secara harmonis bila sesuai dengan petunjuk-petunjuk Allah, yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰⁸

Teori Ali Anwar juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fais bahwa selain manusia diciptakan sebagai hamba Allah, manusia juga diberi Amanah, tugas dan misi khusus oleh Allah sebagai khalifah untuk menjaga, memelihara, melestarikan, mengelola, dan memakmurkan alam semesta ini demi kebaikan dan kesejahteraan bersama.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Asy Syarifiy berhasil mengimplementasikan pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam Upaya pelestarian

¹⁰⁸ Ali Anwar, *Mengenal Kesempurnaan Manusia Akhlak Sebagai Dasar Kehidupan*, (Bandung: Marja, 2020), 208-209.

¹⁰⁹ Faiz Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik Abad VII-XIII M*, 2017, 29.

lingkungan hidup. Melalui peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan, hal ini ustad, ustadzah dan santri diberikan penjelasan terkait Allah yang menciptakan alam semesta ini, manusia sebagai *khalifah fil ard*, serta banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist terkait lingkungan, program ini dilakukan secara konsisten melalui kegiatan seperti pembelajaran ngaji kitab yang diikuti oleh kurang lebih 300 santri pada saat setelah shalat subuh. Sedangkan ustad ustadzah dikemas melalui kegiatan study banding. Hasilnya, ustad, ustadzah dan santri tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan secara teoritis, tetapi juga aktif dalam praktik menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pokok-pokok ajaran Islam dan lingkungan dapat menjadi model yang efektif dalam membangun kesadaran bahwa Allah yang menciptakan alam dan isinya, manusia sebagai khalifah, dan banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang lingkungan hidup.

2. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School*

Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy, melalui kegiatan pengelolaan sampah,

pengelolaan air, dan hidup sehat. Dengan menjadikan setiap kegiatan menjaga lingkungan sebagai poin ibadah,

Konsep ibadah *ghairu mahdhah* menjadi landasan utama dalam program eco-pesantren Asy Syarifiy. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, santri diajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT, termasuk menjaga lingkungan, memiliki nilai ibadah. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi santri untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan.

Kegiatan pengelolaan air yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Encep Hidayat bahwa aktivitas peribadatan yang mensyaratkan sebuah lingkungan hidup yang sehat seperti keterkaitan ibadah dengan prasyarat ini diumpamakan seperti perlunya air bersih untuk melaksanakan wudhu' sebagai syarat untuk melakukan ibadah shalat. Bahkan, prasyarat melakukan ibadah dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan harus ditampilkan dalam syarat yang lebih kuat.¹¹⁰

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ipin Tajul Arifin bahwa pada konteks ibadah, Islam mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan keseimbangan sebagai wujud Syukur kepada Allah. Pemeliharaan lingkungan dalam Islam merupakan

¹¹⁰ Encep Hidayat, *Ekospiritual Dalam Pandangan Al-Qur'an*, 81

bagian integral dari ibadah karena dalam setiap tindakan menjaga alam dan makhluk ciptaan Allah, umat muslim dianggap sedang beribadah dan menggambarkan rasa ketaatan serta pengabdian kepada-Nya.¹¹¹

Kegiatan hidup sehat yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mahsun yang mengutip pendapatnya M. Haisyam Al-Khayyat bahwa hidup sehat dalam Islam adalah memelihara kesehatan tubuh dengan menyeimbangkan antara kesehatan fisik dan jiwa, karena menjaga kesehatan merupakan bentuk amanah yang telah Allah berikan untuk tetap dijaga dengan baik.¹¹²

3. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek Akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy *Islamic Eco Boarding School*

Implementasi pokok ajaran Islam pada aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dilaksanakan melalui partisipasi pada setiap kegiatan-kegiatan eco-pesantren secara aktif. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai fokus di atas melalui beberapa kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut mengimplementasikan beberapa pokok ajaran Islam aspek Akhlak terhadap lingkungan yakni:

¹¹¹ Ipin Tajul Aripin dan Dede Aji Mardani, "Islam, Etika Dan Ekologi: Telaah Ayat-Ayat Qur'an Kewajiban Memelihara lingkungan", *Jurnal: Uin Sunan Gunung Djati*, (Bandung: Juli, 2024), 01(01), 3.

¹¹² Mahsun, *Fiqh Kesehatan*, (Semarang: CV Lawwana, 2025), 50.

a. Sampah

Pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri oleh santri. Sampah organik yang dihasilkan dari sisa makanan dan dedaunan dikumpulkan dan diolah menjadi kompos melalui proses fermentasi. Kompos yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan pesantren, menciptakan siklus hidup yang berkelanjutan. Selain itu, sampah non-organik seperti plastik dan kertas tidak serta merta dibuang, melainkan didaur ulang menjadi berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono ia mengatakan bahwa pemisahan sampah organik dan anorganik merupakan sistem yang sangat sederhana, sehingga sampah dapat digunakan bila masih diperlukan atau didaur ulang.¹¹³

b. Transportasi

Transportasi di jalanan merupakan penghasil oksida nitrogen terbesar. Nitrogen oksida merupakan polutan udara yang memiliki efek buruk terhadap paru-paru. Namun, pondok pesantren Asy Syarifiy memiliki jalan pintas yakni dengan cara memberikan fasilitas mobil elf yang bisa mengangkut banyak santri untuk berangkat ke sekolah.

Hasil temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono bahwa banyak

¹¹³ Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono, *Panduan Ekopesantren*, 56.

kegiatan yang dilakukan oleh santri yaitu: *Pertama*, untuk jarak dekat, lebih memilih jalan kaki atau naik sepeda. *Kedua*, menggunakan kendaraan umum atau memanfaatkan kendaraan bersama. *Ketiga*, tidak berkendara di jam-jam macet. *Keempat*, hindari untuk menggunakan mobil yang bahan bakar diesel.

c. Sumber daya air

Pondok pesantren Asy Syarifiy Lumajang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, namun juga sangat memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu contoh konkret adalah pengelolaan air yang inovatif. Air bekas wudhu dimanfaatkan untuk selokan yang berisi ikan, mengurangi limbah dan menciptakan ekosistem mini. Air sungai juga dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mensucikan kak dan mengairi kolam ikan. Selain itu, pesantren ini juga membangun sumur resapan untuk menyerap air hujan, mencegah banjir, dan mengisi kembali cadangan air tanah. Dengan demikian, Asy Syarifiy tidak hanya memenuhi kebutuhan air sehari-hari, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya air.

Hasil temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono bahwa umat Islam sebelum shalat tentu harus berwudhu banyak air yang digunakan untuk wudhu, air bekas wudhu dibuang ke saluran pembuangan, got atau sungai. Beberapa bekas air wudhu yang terbuang, dapat digunakan dalam berbagai keperluan yakni: *Pertama*, disalurkan ke

dalam tanah, melalui sumur resapan. *Kedua*, ditampung untuk penyiraman pertanian. *Ketiga*, ditampung untuk kolam ikan.¹¹⁴

b. Hidup sehat

Dalam upaya mewujudkan lingkungan hidup yang sehat, pesantren Asy Syarifiy telah menerapkan program eco-pesantren yang komprehensif. Salah satu fokus utama adalah pada pola makan santri. Pesantren asy Asy Syarifiy menghindari makanan yang terdiri dari 5P (pewarna buatan, pengawet, pemanis buatan, penyedap rasa buatan, dan pengemulsi), serta mengutamakan konsumsi makanan segar dan alami. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang optimal, seluruh santri diberikan suplementasi berupa kapsul tambah darah secara rutin.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hulaila yang dikutip oleh Yuni Asri bahwa kondisi Kesehatan di pondok pesantren sampai saat ini masih perlu perhatian dari beberapa pihak terkait yang meliputi aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih, sehat serta kesehatan lingkungan. Salah satu bentuk pemberdayaan di pondok pesantren yaitu dengan cara membangun Pos Kesehatan Pesantren.¹¹⁵

¹¹⁴ Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono, *Panduan Ekopesantren*, 41.

¹¹⁵ Yuni Asri, "Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang", *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Agustus, 2023), 2. No. 2. 163.

c. Sumber daya energi

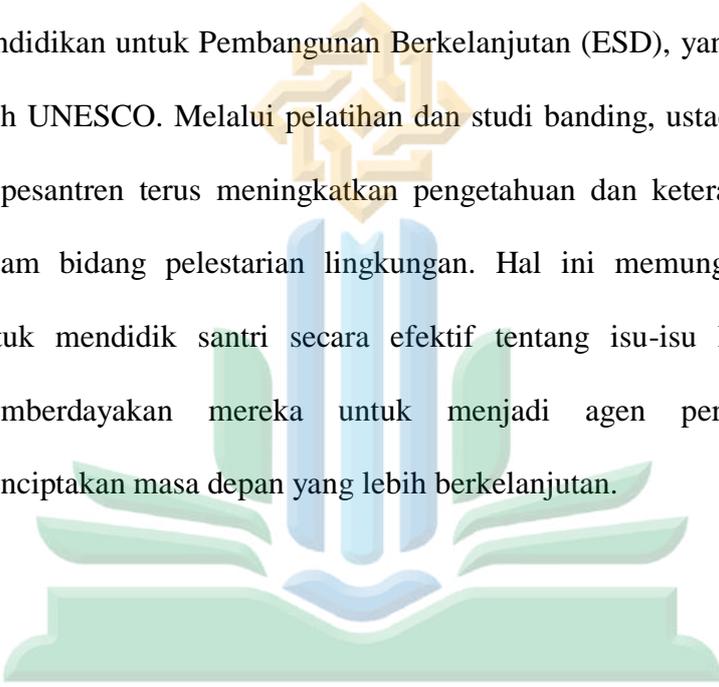
Program eco-pesantren di Asy Syarifiy sangat menekankan pentingnya efisiensi energi. Santri diajarkan untuk mematikan lampu saat tidak digunakan, mengurangi penggunaan alat elektronik yang tidak perlu, dan memanfaatkan cahaya matahari secara maksimal. Praktik-praktik sederhana ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi konsumsi energi listrik.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fachruddin M Mangunjaya dan Edy Hendras Wahyono bahwa Masyarakat perlu bijak dalam memanfaatkan energi, tidak berlebihan, namun bisa menghemat agar tidak menambah beban alam dalam bentuk pencemaran dan terbatasnya sumber daya

Temuan penelitian implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy secara signifikan mendukung agenda pelestarian lingkungan global. Program-program ini tidak hanya berfokus pada upaya menjaga lingkungan pesantren secara fisik, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam konteks pengelolaan sampah, pesantren menerapkan pemilahan yang ketat antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik kemudian diolah menjadi pupuk kompos, sementara sampah non-organik

didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Praktik ini secara langsung mendukung SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dengan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta SDG 13 (Tindakan Iklim) dengan mengurangi emisi gas metana yang dihasilkan oleh pembusukan sampah organik. Lebih lanjut, program pengelolaan air di pesantren menekankan pada efisiensi dan konservasi. Air wudhu santri tidak dibuang begitu saja, melainkan dialirkan ke kolam ikan, sehingga memaksimalkan pemanfaatan sumber daya air. Pesantren juga membangun sumur serapan untuk mencegah banjir dan menjaga keseimbangan hidrologis lingkungan sekitar. Upaya-upaya ini selaras dengan SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi), yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Program hidup sehat di Pondok Pesantren Asy Syarifiy menjadi pilar penting dalam mendukung kesejahteraan santri dan berkontribusi pada SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Kesejahteraan). Pesantren menyediakan makanan yang sehat dan bergizi, dengan menghindari bahan-bahan tambahan yang berbahaya seperti pewarna, pengawet, pemanis, penyedap, dan pengental buatan (5P). Selain itu, santri secara rutin diberikan tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Pesantren juga memiliki fasilitas kesehatan internal, yaitu Poskestren, untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada santri. Terkait dengan energi, pesantren menerapkan kebijakan penghematan yang ketat, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan

dan membatasi penggunaan alat elektronik. Langkah-langkah ini mendukung SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 13 (Tindakan Iklim) dengan mengurangi konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca. Selain kontribusi terhadap SDGs, program eco-pesantren di Pondok Pesantren Asy Syarifiy juga mencerminkan komitmen terhadap Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD), yang dipromosikan oleh UNESCO. Melalui pelatihan dan studi banding, ustadz dan ustadzah di pesantren terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pelestarian lingkungan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendidik santri secara efektif tentang isu-isu lingkungan dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan fakta serta analisis yang dilakukan di pondok pesantren Asy Syarifiy mengenai implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy dilaksanakan melalui program pemberdayaan sumber daya manusia dibidang lingkungan, melalui kegiatan ngaji kitab yang diselipkan penjelasan mengenai lingkungan hidup, selain itu santri juga meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan alam semesta ini, santri meyakini bahwa ayat Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai lingkungan hidup, dan santri juga meyakini bahwa seluruh manusia merupakan khalifah di muka bumi ini yang memiliki amanah untuk menjaga bumi ini dengan baik. Selain itu, ustad dan ustadzah juga diberikan penguatan akidah melalui kegiatan study banding yang diakan di pondok pesantren Asy Syarifiy.
2. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy yakni melalui beberapa program, pertama, pengelolaan sampah, dilakukan dengan pemilahan sampah organik dan

non organik, sampah organik dijadikan sebagai pupuk sedangkan sampah non organik dijadikan kerajinan kreatifitas santri. Kedua, pengelolaan air, dengan cara penggunaan sumur serapan, sisa air wudhu' dialirkan ke kolam ikan. Ketiga, hidup sehat, dilakukan dengan meminimalisir penggunaan makanan berbahan 5P, adanya poskestren dan pemberian tablet tambah darah.

3. Implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy dilaksanakan melalui kegiatan pemilahan sampah, transportasi, sumber daya air, hidup sehat, dan sumber daya energi.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Asy Syarifiy

Program eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, yang awalnya hanya melaksanakan 6 program (pengelolaan sampah, transportasi, pengelolaan air, peningkatan sumber daya manusia dibidang lingkungan, program hidup sehat, sumber daya energi), semoga kelak dapat melaksanakan 10 program eco-pesantren, 4 diantaranya adalah (fiqih lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan dan kebijakan pesantren, keanekaragaman hayati, pengelolaan lahan pesantren). Namun, peneliti menemukan beberapa flora dan fauna yang dapat menunjang pada program keanekaragaman hayati. Dan untuk program eco-pesantren yang sudah dilaksanakan bisa dijadikan kegiatan rutin seperti pembuatan kompos, dan pengelolaan limbah non-organik menjadi kerajinan.

Untuk mengelolah program eco-pesantren supaya kompak dan terencana kedepannya bisa dibentuk tim pengelola program eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy.

2. Santri pondok pesantren Asy Syarifiy

Santri pondok pesantren Asy Syarifiy diharapkan selalu ikut serta dalam melaksanakan program eco-pesantren yang terkait dengan kegiatan yang telah ditentukan. Dan semakin bersemangat dalam mendukung dan mensukseskan setiap kegiatan eco-pesantren yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai implementasi pokok-pokok ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021.
- Adi Sahfutra Suryo, *Filsafat Lingkungan*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Ahmad Junaidi, *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur*, Yogyakarta: Araska, 2020.
- Ainu Rofiq Diana, judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Al-‘Alim Ahmad, *Ilmu Tauhid dan Fiqih*, Jakarta: Al-Ikhlas Press, 2016.
- Al-Bayan Muhammad, *Iman Kepada Rasul Allah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- Aledya Phipy, “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Cipocok Jaya Kota Serang Banten” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudddin Banten, 2023.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Al-Qaradawi Yusuf, *Al-Qaradawi: Al-Mujtama' al-Islami*, Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- Aminudin Muhammad, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jambi: PT. Sonpedia, 2023.
- Anshori Ma'sum, *Fiqih Ibadah*, Depok: Guepedia, 2021.
- Anwar Syamsul, Islam, *Ilmu dan Kebudayaan*, Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Ardyan Elia, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, Jambi: PT. Sonppedia Publishing Indonesia, 2023.
- Asyur Ibnu, *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*. Tunisia, Dar Turnisiyah Iin Nasyar, Jilid XXI, 1984.

Azhar Basyir Ahmad, *Akidah Islam Beragama Secara Dewasa*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Azura karla. diwawancara oleh penulis, 27 Desember 2024.

Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir al-Munir, jilid 12*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

Diavano Adam, "Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan" *Jurnal: Litbang Sukowati*, 5, No. 2 (2022).

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun, *Pembinaan Pesantren Ramah Lingkungan Hidup dan Eco-pesantren*. Diakses pada tanggal 17 September 2024, pukul 17:32 WIB
<https://dlh.madiunkab.go.id/pembinaan-pesantren-ramah-lingkungan-hidup-atau-eco-pesantren/>

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Data Pendidikan Islam*, diakses pada tanggal 19 September 2024, pukul 08.00 WIB.
<https://pendis.kemenag.go.id/>

Ensiklopedia, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.

Faizah. diwawancara oleh penulis, Desember 2024.

Faizin Ach, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember" Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Fitrah Muh dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.

Hadi Abdul, *Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar serta Maknanya dalam Islam*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017.

Hadidi bin Musa Marwan, *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018.

Hamka, *Tafsir Al-azhar Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Hawassy Ahmad, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.

lin Lisa. diwawancara oleh penulis, Januari 2025.

- K. Yin Robert, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Karoma Avidatul, “Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Shiddiq Jember, 2022.
- Lailiyah. diwawancara oleh penulis, Desember 2024.
- M Mangunjaya Fachruddin, *Panduan Ekopesantren Menuju Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Depok: LP3ES Anggota IKAPI, 2022.
- Maria Ulfa. diwawancara oleh penulis, Januari 2025.
- Muhammad Ash-Shalabi Ali, *Iman Kepada Malaikat*, Jakarta: Ummul Qura, 2021.
- M Faizal Muttaqin. diwawancara oleh penulis, 25 Desember 2024.
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Muzadi Hasyim, *Tafsir dan Pemikiran Islam Kontemporer*, Jakarta: Mizan, 2015.
- Nauval Al-Ammari Muhammad, *Mengenal Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Nisak Khoirun, *Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Nur Khasanah Alfi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas” Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Quraish Shihab M, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2020.
- Ramadhani Rahmi dan Sri Bina Nuraini, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Rasm Usmani Standar Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna* Bandung: Cordoba, 2018.

- Risma putri. diwawancara oleh penulis, 25 Desember 2024.
- Rohmansyah, *Ibadah dan Mu'amalah*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Roizatul Humaizah. diwawancara oleh penulis, 26 Desember 2024.
- Rosyida Aninun, Aziz Miftah, Firmansyah Yudhi, dkk. *Data Bencana Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Badan Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2024.
- Rudi Nurjaman Asep, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Rustam dan Zainal A. Haris Rusyja, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- S Pradini., Alikodra, H., Hasim, H., & Pranadji, T. "Development of Institution Structure of Agriculture Resources Management at Pesantren". (*Wacana Journal of Social and Humanity Studies*), 20, no. 1 (2017).
- Sarosa Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Sayyidatul Amira. diwawancara oleh penulis, 25 Desember 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sujarwo Muhamad Akip, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Suwaibatul Aslamiyah Siti, *Pendidikan Dengan Literasi Islami*, Lamongan, Nawa Litera Publishing, 2021.
- Syaiful Bahri Moh, *Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.
- Vrengki Setiawan. diwawancara oleh penulis, 25 Desember 2024.
- Wahyudi Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017.

Warson Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

Willya Evra, “Etika dan Prinsip Pengelolaan Lingkungan Dalam Prespektif Hukum Islam: Kajian Filosofis, Fenomenologis, dan Nonmartif” *Jurnal: Journal Of Islamic Law and Economics* (Januari-Juni 2022), 2, no, 1 (2022).

Yolla Sundari Utari, *Metodologi Penelitian*, Padang: CV Gita Lentera, 2024.

Yulianto, *Ekoefisiensi Lingkungan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2020.

Yulianto. diwawancara oleh penulis, 19 Desember 2024.

Zamrotul Hasanah. diwawancara oleh penulis, 15 Desember 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozanatul Mutoifah
NIM : 212101010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Februari 2025



Rozanatul Mutoifah
NIM. 212101010026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM MELALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN ASY-SYARIFY ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL DI LUMAJANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok Ajaran Islam 2. Pelestarian Lingkungan 3. Eco-Pesantren 	<p>Teori Pokok-Pokok Ajaran Islam Muhammad Alim:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Akidah <ol style="list-style-type: none"> a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada nabi dan rasul e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qada' dan qadar 2. Aspek ibadah <ol style="list-style-type: none"> a. Syahadat b. Shalat c. Puasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: (Miles dan Huberman) <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data (Data Reduction) b. Penyajian Data c. Kesimpulan atau Verifikasi 6. Keabsahan Data Menggunakan Uji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang tahun 2024? 2. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang tahun 2024? 2. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding

		<ul style="list-style-type: none"> d. Zakat e. Haji <p>3. Aspek Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap sesama manusia c. Akhlak terhadap lingkungan 	<p>Kreadibilitas tepatnya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.</p> <p>7. Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pra-lapangan b. Tahap kegiatan lapangan c. Tahap analisis data d. Tahap penulisan laporan 	<p>lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang</p> <p>3. Mendeskripsikan implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang</p>	<p><i>School Lumajang</i> tahun 2024?</p> <p>3. Bagaimana implementasi pokok-pokok ajaran Islam aspek ibadah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School Lumajang tahun 2024?</p>
--	--	---	---	---	---

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

A. Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Asy Syarifiy
2. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Asy Syarifiy
3. Keadaan sarana prasarana program eco-pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy
4. Pelaksanaan program eco-pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy

B. Intrumen Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifiy

- a. Bagaimana terkait kebijakan eco-pesantren yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy?
- b. Bagaimana peran ajaran Islam dalam program eco-pesantren?
- c. Bagaimana pondok pesantren Asy Syarifiy mengimplementasikan pokok-pokok ajaran Islam aspek akidah melalui program eco-pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan?
- d. Bagaimana pondok pesantren Asy Syarifiy memberi fasilitas kepada santri untuk melaksanakan ibadah yang ramah lingkungan, misalnya dalam penggunaan air wudhu?
- e. Bagaimana pondok pesantren Asy Syarifiy menanamkan pokok-pokok ajaran Islam aspek akhlak santri kepada lingkungan hidup? Apakah melalui contoh dari pengasuh atau kegiatan yang lain?

2. Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Asy Syarifiy

- a. Apa saja program-program eco-pesantren yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Asy Syarifiy?
- b. Bagaimana caranya supaya program-program tersebut dapat dilaksanakan?
- c. Siapakah penanggung jawab dari program eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy?

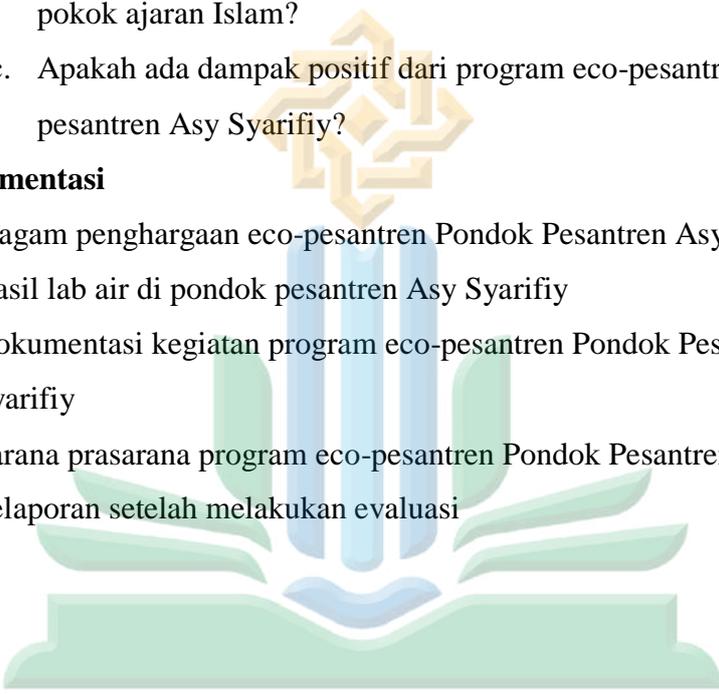
- d. apakah ada kerjasama antara pondok pesantren Asy Syarifiy dengan tokoh masyarakat, organisasi lingkungan, ataupun pemerintah mengenai lingkungan hidup?

3. Pengurus dan santri pondok pesantren Asy Syarifiy

- a. Apa yang Anda ketahui terkait program eco-pesantren?
- b. Apakah ada kegiatan eco-pesantren yang selaras dengan pokok-pokok ajaran Islam?
- c. Apakah ada dampak positif dari program eco-pesantren di pondok pesantren Asy Syarifiy?

C. Dokumentasi

1. Piagam penghargaan eco-pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy
2. Hasil lab air di pondok pesantren Asy Syarifiy
3. Dokumentasi kegiatan program eco-pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy
4. Sarana prasarana program eco-pesantren Pondok Pesantren Asy Syarifiy
5. Pelaporan setelah melakukan evaluasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Foto-foto Penelitian



Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifiy



Wawancara ustad dan ustadzah pondok pesantren Asy Syarifiy



Wawancara pengurus putri Pondok Pesantren Asy Syarifiy



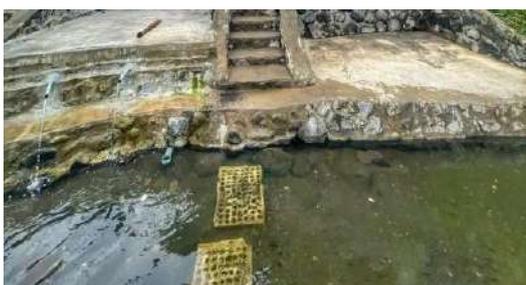
Wawancara santri putri pondok pesantren Asy Syarifiy



Wawancara pengurus putra pondok pesantren Asy Syarifiy



Penghargaan program eco-pesantren



Kondisi air sumber yang ada di pondok pesantren Asy Syarifiy



Piagam penghargaan eco-pesantren

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9757/ln.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Asy Syarifiy
Pandanwangi, Tempeh, Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010026
Nama : ROZANATUL MUTOIFAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pokok-Pokok
Ajaran Islam Melalui Program Eco-pesantren Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan
Hidup Pondok Pesantren Asy Syarifiy Islamic Eco Boarding School di
Lumajang" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu KH.Fawahim `Adzra`i Syarif

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Desember 2024

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5. Surat keterangan penelitian



معهد الشريفي للتربية الإسلامية
YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYARIFIY
Islamic Institute For Education And Boarding School
Website: www.asy-syarifiy.com Call Center: 08570444475

Jl. PP. Asy Syarifiy RT/RW 004/003 NO. 001 Pandanwangi, Tempeh, Lumajang, Jawa Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 200/124/17.01.2009.02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Zadul Ma'ad, S.Th.I

Jabatan : Pengasuh II Pongpes Asy-syarifiy

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ROZANATUL MUTOIFAH

NIM : 212101010026

SEMESTER : 8 (DELAPAN)

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian skripsi di Pongpes Asy-syarifiy Tempeh, guna penulisan skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM MELALUI PROGRAM ECO PESANTREN DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN ASY-SYARIFIY ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL LUMAJANG**".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 08 Februari 2025

Pengasuh II Pongpes Asy-syarifiy

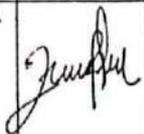
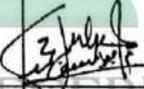
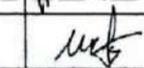
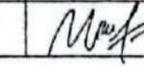

ACHMAU Z'ADUL MA'AD, S.Th.I

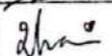
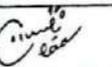
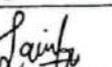
UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD MUNDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
 MENLALUI PROGRAM ECO-PESANTREN DALAM UPAYA
 PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN
 ASY-SYARIFIY ISLAMIC ECO BOARDING SCHOOL LUMAJANG

No	Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	10 Desember 2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Asy-Syarifiy	Ibu Nyai HJ. Zamrotul Hasanah	
2.	15 Desember 2024	Wawancara Bersama pengasuh pondok pesantren Asy-Syarifiy	Ibu Nyai HJ. Zamrotul Hasanah	
3.	17 Desember 2024	Diskusi terkait penelitian yang akan dilaksanakan dan observasi pondok pesantren Asy-Syarifiy	Amira Cahya Ningsih	
4.	19 Desember 2024	Wawancara Bersama ustadz pondok pesantren Asy-Syarifiy	M Faizal Muttaqin	
			Yulianto	
5.	20 Desember 2024	Wawancara Bersama ustadz pondok pesantren Asy-Syarifiy	Roizatul Humaizah	
			Iin Lisa	
			Maria Ulfa	

6.	23 Desember 2024	Wawancara Bersama pengurus putri pondok pesantren Asy-syarifiy	Amira Cahya Ningsih	
			Sayyidatul Faizah	
			Risma Putri	
7.	25 Desember 2024	Wawancara Bersama pengurus putra pondok pesantren Asy-syarifiy	Vrengki Setiawan	
8.	27 Desember 2024	Wawancara Bersama santri pondok pesantren Asy-syarifiy	Azura Karla	
			Lailiyan	
9.	05 Januari 2025	Observasi dan dokumentasi terkait program eco-pesantren yang ada di pondok pesantren Asy-Syarifiy	M Faizal Muttaqin	
10.	08 Februari 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian di pondok pesantren Asy-Syarifiy	M Faizal Muttaqin	

Jember, 28 Februari 2025

Pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syarifiy

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


HJ. Zamrotul Hasanah

BIODATA



A. Identitas Diri

Nama : Rozanatul Mutoifah
NIM : 212101010026
TTL : Lumajang, 12 Mei 2002
Alamat : Bades, Pasirian, Lumajang
Email : rozanatulmutoifah@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Pendidikan Formal

1. TK Nurul Islam Bades
2. MI 02 Nurul Islam Bades
3. MTs Nurul Islam Bades
4. MA Nurul Islam Bades
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

1. OSIM MTs Nurul Islam
2. Scout Matsani
3. OSIM MA Nurul Islam
4. Ketua IPPNU Tingkat Ranting
5. Pembina IPPNU Tingkat Ranting
6. Departemen organisasi IPPNU Tingkat Kecamatan